

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
LABA, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di BEI)**



SKRIPSI

Diajukan oleh:

**ZAHRA SALSABILA
NPM. 2262201079**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2026

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
LABA, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di BEI)**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**ZAHRA SALSABILA
NPM.2262201079**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)



SKRIPSI

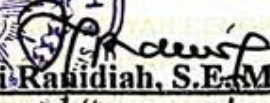
Diajukan Oleh :

ZAHRA SALSABILA
NPM. 2262201079

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Furqonti Rahidiah, S.E., M.M
NIDN / 020804730 /

 Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Rahidiah, S.E., M.M
NIDN / 020804730 /

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA PADA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Kamis
Tanggal : 27-Agustus-2026

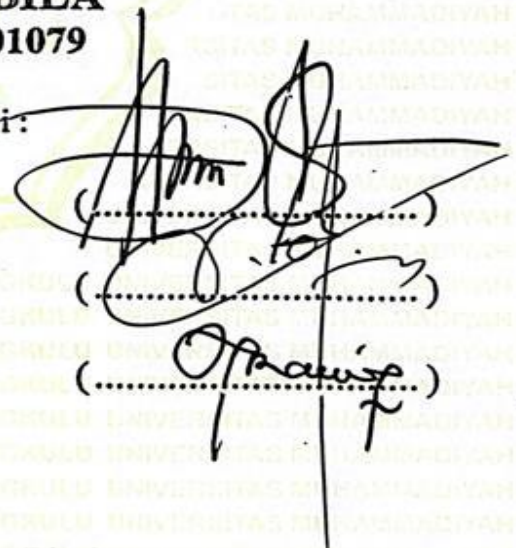
SKRIPSI

Diajukan oleh :

ZAHRA SALSABILA
NPM.2262201079

Dewan Penguji:

1. Dr. Ahmad Sumarlan, SE., MSI
2. Desi Fitria, SE., M.Ak
3. Furqonti Ranidiah, SE., M.M



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN.: 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Zahra Salsabila yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)" menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing yang sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi perguruan tinggi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini milik saya karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.



Bengkulu, 27 Agustus 2026

Zahra Salsabila
NPM.2262201079

MOTTO

“Pendidikan bukan sekadar persiapan untuk hidup, tetapi merupakan bagian penting dari kehidupan itu sendiri.”

_ John Dewey

“Semuanya tampak mustahil sampai berhasil dilakukan.”

_ Nelson Mandela

“Setiap proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan menemukan hasil terbaik pada waktunya.”

_ Zahra Salsabila

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang saya persembahkan hasil karya tulis sederhana ini serta ucapan terimakasih saya kepada:

1. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai. Bapak Respon Sumantri dan Ibunda Desma Susanti yang sangat amat berjasa dalam hidup saya, yang telah mendidik serta membimbing saya sehingga dapat sampai di titik ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberkahi bapak dan ibu dengan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur yang panjang.
2. Untuk saudara kandung saya Putri Laura Salsabila dan Fahtan Habil Al-Khafi dan keluarga besar dengan tulus dan penuh rasa syukur saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun material.
3. Untuk pembimbing skripsi saya ibu Furqonti Ranidiah. S.E, M.M terimakasih sudah membimbing skripsi saya dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta tulus membimbing penelitian ini hingga selesai, terimakasih banyak ibu.
4. Untuk sahabatku Kimmy Aileen Putri, Nine, Gemi dan Deby yang selalu saya repotkan, terima kasih telah menjadi supportsystem terbaik,

mendengarkan keluhan kesah saya, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan menggapai gelar S.Ak di ujung nama kita.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)”**

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi keterbatasan ilmu maupun dari segi penulisan. Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekaligus pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi arahan, masukan dan meluangkan waktu untuk memberikan saran serta masukan yang sangat bermanfaat guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Ummul Khair, S.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membantu penulis dalam mengikuti studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

5. Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, SE., M.Si, selaku Ketua Penguji, dan Ibu Desi Fitria, SE., M.Ak, selaku Anggota Penguji, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dan membantu dalam layanan administrasi kampus dan perkuliahan maupun dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Ayah, Ibu, dan Adik-adikku yang tiada hentinya memberikan perhatian putrinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-temanku angkatan 22 yang sedang menyelesaikan tugas akhir dari studi akhir-nya yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini dibuat peneliti semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bengkulu, 27 Agustus 2026


Zahra Salsabila
NPM. 22622010679

ABSTRAK

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)

Oleh:

Zahra Salsabila¹

Furqonti Ranidiah²

Pentingnya informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan investor menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan objektif. Namun, adanya fluktuasi laba dapat menurunkan kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama enam tahun (2019–2024), sehingga menghasilkan 138 data observasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,080. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,350, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,047.

Kata kunci: *Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Good Corporate Governance, Kualitas Laba*

ABSTRACT

The Influence of Capital Structure, Earnings Growth, Audit Quality, Firm Size, Leverage, and Good Corporate Governance (An Empirical Study on Food and Beverage Sub-sector Manufacturing Companies Listed on the IDX)

By:

Zahra Salsabila¹

Furqonti Ranidiah²

The critical role of earnings information as a basis for investor decision-making requires companies to present reliable and objective financial statements. However, fluctuations in earnings can potentially diminish the quality of the earnings information presented. This study aims to examine the effect of Capital Structure, Earnings Growth, Audit Quality, Firm Size, Leverage, and Good Corporate Governance (GCG) on Earnings Quality in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Employing a quantitative approach, this research focuses on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX during the 2019–2024 period. The research sample was selected using a purposive sampling method. Based on the predetermined criteria, 23 companies were obtained as samples over a six-year observation period (2019–2024), resulting in 138 observational data points. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis and multiple linear regression, processed through SPSS 26.

The results of the study indicate that Capital Structure has a positive effect on Earnings Quality with a significance value of 0,010. Earnings Growth has a negative effect on Earnings Quality with a significance value of 0,008, while Audit Quality shows no effect on Earnings Quality with a significance value of 0,080. Furthermore, Firm Size exhibits a negative effect on Earnings Quality with a significance value of 0,005, Leverage demonstrates no effect on Earnings Quality with a significance value of 0,350, and Good Corporate Governance (GCG) exerts a positive effect on Earnings Quality with a significance value of 0,047.

Keywords: Capital Structure, Earnings Growth, Audit Quality, Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, Earnings Quality

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SERTIFIKASI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.5.1 Tujuan Khusus.....	18
1.5.2 Tujuan Umum.....	19
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II STUDI PUSTAKA.....	20
2.1 Definisi Konseptual.....	20
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	20
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	21
2.1.3 Kualitas Laba.....	23
2.1.4 Struktur Modal.....	25
2.1.5 Pertumbuhan Laba.....	26

2.1.6 Kualitas Audit	28
2.1.7 Ukuran Perusahaan	29
2.1.8 <i>Leverage</i>	31
2.1.9 <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	34
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Definisi Operasional	38
2.5 Hipotesis	41
2.5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba	41
2.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba	42
2.5.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba	43
2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	44
2.5.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba	45
2.5.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba ..	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	47
3.2 Metode Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi	48
3.3.2 Sampel	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.1 Dokumentasi (<i>Documentary Method</i>)	53
3.5 Teknik Analisis Data	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.6 Uji Hipotesis	55
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	55
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	56
3.6.3 Uji f	56
3.6.4 Uji t	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57

4.1 Hasil.....	57
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	57
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.1 Uji Normalitas.....	61
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	67
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	68
4.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	70
4.3 Uji Hipotesis.....	71
4.3.1 Hasil Uji Linier Berganda.....	71
4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	75
4.3.4 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	77
a. Pengujian Hipotesis 1.....	78
b. Pengujian Hipotesis 2.....	79
c. Pengujian Hipotesis 3.....	80
d. Pengujian Hipotesis 4.....	80
e. Pengujian Hipotesis 5.....	81
f. Pengujian Hipotesis 6.....	82
4.4 Pembahasan.....	83
4.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba.....	83
4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba.....	85
4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba.....	86
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.....	88
4.4.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba.....	89
4.4.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	48
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan sampel penelitian.....	51
Tabel 3.3 Daftar Sampel.....	52
Tabel 4.1 Statistik Dekskriptif.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pertama.....	62
Tabel 4.3 Tabel <i>Casewise Diagnostica</i>	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kedua.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi <i>Cohcrane-Orcutt</i>	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah ketatnya persaingan bisnis global, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang andal dan berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi keuangan yang memiliki peran strategis bagi investor dan pemangku kepentingan adalah laba. Laba tidak hanya mencerminkan hasil kinerja perusahaan dalam satu periode, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas laba menjadi krusial, mengingat laba sering kali dijadikan tolak ukur utama keberhasilan manajemen di pasar modal. Ketika penyajian laba tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, maka muncul permasalahan terkait kualitas laba.

Kualitas laba merupakan konsep yang menggambarkan sejauh mana laba yang disajikan dalam laporan keuangan mampu merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan. Laba yang berkualitas tidak hanya diukur dari besarnya angka laba yang dilaporkan, tetapi juga dari tingkat keandalan, relevansi, dan konsistensinya dalam menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa kini maupun masa mendatang. Kualitas laba didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara informasi laba yang dilaporkan dengan kondisi fundamental ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Nengsih, Y. R. dan Mardini, E. T. 2024). Definisi ini menekankan bahwa laba yang berkualitas harus mampu

mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara akurat, bukan sekadar hasil dari penerapan kebijakan akuntansi tertentu. Selanjutnya, Lestari, H.D., Elly, M.I., dan Rustianawati, M. (2025), menyatakan bahwa kualitas laba yang rendah umumnya dipengaruhi oleh praktik manajemen laba, tekanan pembiayaan, serta penerapan kebijakan akuntansi yang bersifat oportunistik. Ketidakandalan informasi ini berisiko menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga informasi laba kurang dapat diandalkan oleh para pengguna, yang pada akhirnya dapat menyesatkan pihak pengambil keputusan (Jiwandani, D. 2023). Dalam konteks pasar modal Indonesia, Winarti, A., Pane, A.A., dan Dewi, S. (2024), menjelaskan bahwa penurunan kualitas laba dapat menimbulkan kesenjangan antara ekspektasi investor dan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik serta mempengaruhi stabilitas nilai perusahaan di pasar modal.

Penurunan kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tidak hanya tercermin dari kondisi kerugian, tetapi juga dari praktik penyajian laba yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Ketidaksesuaian laporan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*), di mana tekanan untuk mempertahankan kinerja serta ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal mendorong manajemen melakukan penyesuaian akuntansi yang berpotensi menurunkan objektivitas informasi laba (Lintang, T. A., Kartikasari, E.D., dan Mahmudah, A. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba menjadi isu krusial bagi investor dalam menilai risiko entitas. Tantangan dalam menjaga stabilitas informasi keuangan ini

tercermin secara nyata pada fluktuasi laba PT Cerestar Indonesia Tbk (TRGU) yang mencatatkan rugi sebelum pajak sebesar Rp24,6 miliar pada kuartal I tahun 2025 (Putri, N. K. 2025).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan krusial terhadap kualitas laba karena keputusan pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, berkaitan langsung dengan tingkat risiko keuangan serta tekanan eksternal yang dihadapi manajemen. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *agency theory* (teori keagenan), yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat menekan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat dari kreditur (Jismaneri, E., dan Indrawati. 2025). Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan sehingga berpotensi meningkatkan kualitas laba. Selain itu, *trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), dengan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) (Sumarlan, A. 2024). Keseimbangan tersebut diharapkan mampu menciptakan kondisi keuangan yang stabil sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya (Sijabat O. H., Nursyirwan, V. I., & Cahyani, Y. 2023). Pengelolaan struktur modal yang tepat juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan, mengingat perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang sehat demi mempertahankan akses pembiayaan di masa mendatang (Salsabila, N. T., Maidani, dan Eprianto, I. 2024). Proporsi pendanaan berbasis utang yang tinggi

menciptakan pengawasan yang lebih intensif dari pihak eksternal, sehingga membentuk disiplin pelaporan yang lebih ketat terhadap integritas informasi laba yang dipublikasikan (Yusmaniarti., Marini., et al. 2023). Struktur modal juga terlihat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pendanaan berbasis utang. Salah satu contohnya adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan kewajiban keuangan seiring dengan kebutuhan pendanaan operasional dan ekspansi usaha. Tingginya beban kewajiban perusahaan mengindikasikan adanya tekanan finansial yang harus dipenuhi di tengah dinamika industri yang kompetitif. Optimalisasi proporsi pendanaan eksternal berpotensi menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan, mengingat perusahaan dituntut tetap menunjukkan performa yang meyakinkan di hadapan para penyedia modal. Situasi ini menunjukkan bahwa struktur modal menjadi aspek utama dalam pembahasan kualitas laba, karena konsekuensi dari kebijakan pendanaan tersebut dapat mempengaruhi objektivitas penyajian informasi laba perusahaan (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 2025).

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan dari periode sebelumnya, sehingga dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjaga keberlanjutan usaha (Ghoni J. A., dan Tumirin. 2025). Pertumbuhan laba yang konsisten memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan serta meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap informasi

laba yang disajikan (Rahmany, R. N., & Nurlita, A. 2024). Hal ini berkaitan erat dengan *signaling theory* (teori sinyal), yang menyatakan bahwa manajemen menggunakan informasi pertumbuhan laba sebagai sinyal untuk meyakinkan pihak eksternal mengenai kinerja unggul perusahaan dan mengurangi asimetri informasi. Peningkatan laba tidak selalu mencerminkan tingginya kualitas laba, karena dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang bersifat oportunistik maupun faktor non-operasional tertentu, sehingga berpotensi menurunkan reliabilitas informasi laba (Desyana G., Gowira, D., dan Jennifer, M. 2023). Dengan demikian, pertumbuhan laba menjadi indikator yang relevan dalam menilai kualitas laba, karena kenaikan laba yang berkelanjutan idealnya sejalan dengan transparansi pelaporan dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba juga terlihat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Salah satu contohnya adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), yang pada tahun 2025 mencatatkan peningkatan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan publikasi kinerja keuangan, perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp34,93 miliar pada kuartal I tahun 2025, menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang positif di tengah dinamika industri pangan yang kompetitif. Peningkatan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Namun demikian, pertumbuhan laba yang terjadi dalam jangka pendek tidak serta-merta mencerminkan tingginya kualitas laba, mengingat laba dapat dipengaruhi oleh faktor non-operasional maupun kebijakan akuntansi tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba

menjadi isu yang relevan dalam pembahasan kualitas laba, karena peningkatan laba yang berkelanjutan seharusnya diikuti oleh transparansi dan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan (Respati, A. R., dan Arief, T. M. V. 2025).

Kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan karena proses audit yang dilakukan secara independen dan profesional memastikan bahwa informasi laba yang disajikan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Auditor yang kompeten dan memiliki reputasi baik mampu memberikan pengawasan eksternal yang efektif, sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan lebih dapat dipercaya oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya (Caroline, Malau, M., dan Lumbantoruan, R. 2025). Dalam perspektif *agency theory* (teori keagenan), eksistensi auditor berperan krusial sebagai mekanisme pemantauan (*monitoring mechanism*) guna menjembatani asimetri informasi serta memitigasi benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pelaksanaan audit yang efektif mencerminkan adanya mekanisme pengawasan eksternal yang menilai kepatuhan perusahaan dalam menerapkan pelaporan keuangan yang transparan dan sesuai standar, sehingga turut memperkuat integritas informasi laba yang dipublikasikan (Bahri, S., dan Hartono, A. 2024). Kualitas audit yang tinggi tidak hanya dilihat dari proses pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga dari independensi auditor dalam memberikan opini yang objektif, sehingga hasil audit dapat dijadikan dasar evaluasi kualitas laba perusahaan (Saleem, E., Agha, E. L., dan Rashid, N. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berperan sebagai instrumen

pengendalian eksternal yang membantu memastikan laba yang dilaporkan memenuhi standar pelaporan dan memiliki keandalan tinggi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit juga terlihat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang beroperasi di pasar modal Indonesia. Salah satu contohnya adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), yang pada tahun 2025 menyampaikan laporan keuangan interim yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan auditor independen atas laporan keuangan interim perusahaan menunjukkan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menghasilkan opini audit yang memberikan keyakinan terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Keberadaan opini audit independen menegaskan peran penting kualitas audit dalam memastikan bahwa informasi laba yang disajikan perusahaan dapat dipercaya serta mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Proses audit yang dilakukan secara profesional dan independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang membatasi potensi penyajian laba yang bias atau tidak objektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit menjadi faktor yang relevan dalam pembahasan kualitas laba, karena auditor berperan dalam meningkatkan kredibilitas dan transparansi informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman (PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. 2025).

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan kapasitas operasional dan kekuatan finansial suatu entitas, sehingga menjadi dasar bagi tingkat kepercayaan pasar terhadap kualitas pelaporan keuangannya (Sahputra, A.,

Hernadianto. et al. 2026). Teori sinyal menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan berskala besar memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan, teknologi, dan sumber daya manusia, sehingga dituntut untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan (Risandy, R. D. D. A., Situmorang, M., dan Widyowati, M. P. 2025). Besarnya total aset atau nilai pasar perusahaan meningkatkan pengawasan formal dari pihak eksternal, seperti investor, auditor, dan regulator, yang mendorong penyajian laba yang lebih berkualitas dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Salsabila, Z., Deby., dan Yuniarti, R. 2025). Selain itu, perusahaan dengan aset besar juga menjadi sorotan publik karena memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas pasar, sehingga penyimpangan dalam pelaporan laba berpotensi menimbulkan risiko reputasi yang lebih besar dibandingkan perusahaan berskala kecil (Puspitasari, D. A., Pramono, H., et al. 2024). Besarnya skala ekonomi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas ekonomi, tetapi juga menentukan tingkat akuntabilitas dalam pelaporan laba (Arnilla, D. 2023). Kapasitas perusahaan yang besar ini tercermin secara nyata pada kinerja PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2025. Sebagai perusahaan dengan skala aset dan kapasitas operasional yang besar, Garudafood mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang signifikan seiring dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan besar dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan stabilitas kinerja di tengah

dinamika industri yang kompetitif. Di sisi lain, skala perusahaan yang besar menempatkan Garudafood di bawah pengawasan investor dan pasar modal yang lebih intensif, sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga transparansi dan akurasi dalam penyajian informasi laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam mendorong kualitas laba, karena semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan akuntabilitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada publik (PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. 2025).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang dalam struktur modalnya, sehingga menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal. Penggunaan utang dalam perusahaan ini juga berkaitan dengan *agency theory* (teori keagenan), yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dan pihak eksternal seperti kreditur dapat menimbulkan konflik kepentingan serta meningkatkan tuntutan pemenuhan kewajiban keuangan (Setiorini, H., Anggraini, A. N., et al. 2025). Proporsi utang yang tinggi menimbulkan kewajiban keuangan yang harus dipenuhi secara periodik, sehingga manajemen perlu menjaga stabilitas laba agar tetap mampu memenuhi kepercayaan kreditur dan mempertahankan kelangsungan usaha (Mayerson, E., dan Wijaya, H. 2024). Tingkat *leverage* yang besar juga meningkatkan risiko finansial, karena fluktuasi laba berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi praktik pelaporan keuangan, terutama ketika perusahaan berada di bawah tekanan untuk

menampilkan kinerja laba yang stabil di hadapan investor (Ramadhani, W. P., & Rivandi, M. 2025). Perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung berada dalam pengawasan eksternal yang lebih ketat, sehingga pelaporan laba menjadi fokus dalam menilai kemampuan manajemen mengelola risiko keuangannya (Feronika, T., Wahyuni, M. S., et al. 2023). Indikasi tingkat keamanan bagi pemberi pinjaman ini sangat bergantung pada besarnya aset yang dibiayai oleh utang, yang sekaligus dapat memotivasi manajemen untuk lebih dinamis dalam memperbaiki kinerja demi menjamin pemenuhan kewajiban finansial tersebut. *Leverage* tidak hanya mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga menunjukkan tingkat tekanan akuntabilitas yang dihadapi manajemen dalam menyajikan laporan laba (Maulita, N. A., dan Dewi, N. G. 2023). *Leverage* juga tampak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia sepanjang tahun 2025. Sebagai bagian dari upaya memperkuat fundamental keuangan, PT ID Food melakukan langkah restrukturisasi keuangan yang berimplikasi pada penurunan total utang perusahaan. Pada Februari 2025, utang perusahaan berhasil diturunkan menjadi Rp 7,4 triliun dari posisi sebelumnya, menunjukkan adanya pengelolaan tingkat utang yang lebih hati-hati dan berupaya mengurangi beban kewajiban finansial. Kondisi ini mencerminkan bahwa tekanan eksternal bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dapat mendorong perubahan tingkat ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang. Dinamika struktur utang ini menegaskan bahwa *leverage* menjadi faktor relevan dalam pelaporan laba karena perubahannya berpotensi mempengaruhi

keputusan manajemen untuk menyajikan informasi yang stabil dan andal di tengah kebutuhan pemenuhan utang serta tekanan pasar (Anggela, N. L. 2025).

Good Corporate Governance merupakan mekanisme pengendalian yang dirancang untuk memastikan perusahaan menjalankan aktivitasnya secara transparan, akuntabel, serta selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Mekanisme ini juga sejalan dengan *agency theory* (teori keagenan) yang menekankan pentingnya sistem pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan (Ramadina, R., Hidayah, N., dan Buana, U. M. 2025). Tata kelola yang efektif berfungsi membatasi tindakan oportunistik manajemen melalui sistem pengawasan yang terstruktur, yang dalam penelitian ini diproksikan melalui keberadaan dewan komisaris independen (Heriyah, N., dan Sukirno, C. A. 2024). Peran dewan komisaris independen menjadi instrumen krusial dalam memantau kinerja manajemen secara objektif guna memastikan bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi akuntansi (Putra, Y. P., Triono, R., et al. 2024). Penerapan *good corporate governance* yang efektif juga memperkuat kredibilitas perusahaan di mata investor karena pelaporan laba dinilai lebih reliabel dan relevan bagi proses pengambilan keputusan. Selain itu, tata kelola yang baik dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan (Sululing, S. 2023). Efektivitas sistem pengawasan ini menegaskan bahwa GCG memiliki peran penting dalam menjaga kualitas informasi laba yang dipublikasikan perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* juga tampak pada perusahaan yang mendapatkan pengakuan formal atas praktik tata kelola perusahaan yang baik pada tahun 2025. Contohnya, PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) berhasil meraih penghargaan *Indonesia Excellence Good Corporate Governance Award 2025* berkat komitmennya dalam menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan etis dalam operasional bisnisnya. Penghargaan ini diberikan melalui ajang yang diselenggarakan oleh lembaga independen, menandakan bahwa pengakuan atas implementasi GCG bukan hanya formalitas internal, tetapi juga diapresiasi secara eksternal sebagai bentuk penerapan prinsip tata kelola yang kuat. Prestasi tersebut mencerminkan bahwa penerapan GCG yang efektif telah menjadi faktor penting dalam memastikan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan dan pelaporan laba yang disajikan perusahaan (PT Midi Utama Indonesia Tbk. 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel struktur modal, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, S., dan Hasanah, N. (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, begitupun dengan Widyastuti, N., dan Sunarto. (2024) yang menemukan hasil serupa, sebaliknya penelitian Kristy, F., Widyastuti, T. et al. (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pada variabel pertumbuhan laba, penelitian Febriani, V. I., Salsa, S. B. M., et al. (2025) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh, demikian pula dengan

penelitian Amanda, T. A., dan NR, E. (2023) yang menyatakan tidak berpengaruh, sedangkan penelitian Yuliana, T. dan Jelanti, D. (2025) membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selanjutnya pada variabel kualitas audit, penelitian Alfredo, E. (2023) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh, begitu juga dengan Wijaya, A. G. T. B., Gamaliel, H., dan Lambey, R. (2023) yang menemukan hasil tidak signifikan, sebaliknya penelitian Wijaya, R., Murnidayanti, S. A., et al. (2025) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Untuk variabel ukuran perusahaan, penelitian Pinem, A. A., Rahmayuni, S., et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Harwandita, F. dan Srimindarti, C. (2023) menemukan hasil berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sebaliknya penelitian Fazrel, M., Pratiwi, M., dan Wajdi, S. et al. (2025) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pada variabel *leverage*, penelitian Ramadhani, W. P., dan Rivandi, M. (2025) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh, demikian pula dengan penelitian Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., dan Fandil. (2025) yang menyatakan tidak berpengaruh, sebaliknya penelitian Ramadhani, K. P., dan Bawono, A. D. B. (2026) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Terakhir, pada variabel *good corporate governance*, penelitian Heriyah, N. dan Sukirno, C. A. (2024) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, begitu juga dengan Kartika, S. E., Puspitasari, W., dan Handayani, M. (2023) yang menyatakan tidak berpengaruh, sedangkan penelitian Aisyah, N. (2024) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif

terhadap kualitas laba. Adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang mendasari dilakukannya pengujian kembali dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggarani, V., Yudi, dan Rahayu. (2025) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”. Penelitian ini menambahkan variabel *leverage* dan mekanisme tata kelola perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Perbedaan lainnya terletak pada pengukuran, pada penelitian terdahulu pengukuran kualitas laba menggunakan *Discretionary Accruals* (DA). Sementara itu, struktur modal diukur menggunakan *Leverage*, serta kualitas audit diukur menggunakan *Audit Fee*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Kualitas laba sebagai indikator penting dalam mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Adanya kebijakan pendanaan, efisiensi operasional, serta pengawasan audit dan tata kelola yang kuat berpotensi mempengaruhi tingkat keandalan laba yang dilaporkan. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan**

Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2019–2024 mengalami fluktuasi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian laba dengan realitas ekonomi perusahaan meskipun kinerja industri cenderung stabil.
2. Pengaruh struktur modal melalui proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas yang bersifat fluktuatif berpotensi mempengaruhi kebijakan manajemen dan kualitas laba.
3. Perubahan tingkat pertumbuhan laba yang tidak stabil berpotensi mendorong praktik manajemen laba, yang selanjutnya mempengaruhi kualitas laba.
4. Perbedaan kualitas audit dalam pengawasan laporan keuangan berpotensi mempengaruhi tingkat keandalan informasi, sehingga berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan.
5. Besarnya ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset berpotensi mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi dalam penyajian kualitas laba.

6. Tingkat *leverage* yang tidak stabil berpotensi meningkatkan risiko bagi entitas, khususnya dalam memenuhi kewajiban, sehingga mempengaruhi kualitas laba.
7. Mekanisme tata kelola yaitu *good corporate governance* (GCG) berpotensi mempengaruhi transparansi dan pengawasan internal, yang berdampak pada kualitas laba.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan batasan masalah yang secara jelas mendefinisikan ruang lingkup penelitian. Batasan penelitian ini meliputi pengukuran setiap variabel yang digunakan dengan indikator yang relevan, yaitu kualitas laba diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, struktur modal diproksikan dengan rasio *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDE), pertumbuhan laba diukur berdasarkan perubahan laba bersih antar periode, kualitas audit diukur menggunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan diukur berdasarkan Logaritma Natural Total Aset, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR), serta *good corporate governance* diukur menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang dibatasi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
6. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut:

1.5.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2024).
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2024).
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2024).
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2024).
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2024).
6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2024).

1.5.2 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara operasional, penelitian ini memberikan kontribusi bagi penulis dan institusi penelitian melalui pengembangan kompetensi penelitian di bidang akuntansi berkelanjutan, yang berpotensi memperkuat portofolio akademik penulis serta meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat kajian keuangan etis di Indonesia. Penelitian ini mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 menawarkan implikasi yang komprehensif dan bersifat multidimensi.

Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini berfungsi sebagai pedoman strategis bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya dan memperkuat transparansi, sekaligus berperan sebagai instrumen analitis bagi investor untuk mengevaluasi kinerja non-keuangan serta risiko keberlanjutan suatu entitas. Pada kajian ini menyajikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi regulator dalam menyempurnakan kerangka regulasi pengungkapan berkelanjutan dan merancang skema insentif bagi praktik bisnis

berwawasan lingkungan. Secara lebih luas, penelitian ini turut mendorong transformasi sektor manufaktur Indonesia ke arah ekonomi hijau, yang selaras dengan komitmen nasional untuk menekan tingkat emisi serta meningkatkan daya tarik investasi berkelanjutan di pasar modal.



BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Definisi Konseptual

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajemen) dalam mengelola perusahaan. Konflik kepentingan muncul akibat perbedaan tujuan dan adanya asimetri informasi yang memberi peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik. Dalam perspektif lain, Bobby, dan Tambun, S. (2025), menegaskan bahwa *moral hazard* dan *adverse selection* merupakan sumber utama masalah keagenan. Ketika pemilik tidak dapat mengawasi tindakan manajemen secara langsung, ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi informasi, termasuk laba, menjadi semakin besar.

Sebagai penguatan terhadap pandangan tersebut, Riani, A., Hamdani, et al. (2025), menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan *agent* secara inheren mengandung risiko *moral hazard* karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik. Ketidakseimbangan informasi ini memungkinkan manajer bertindak tidak selaras dengan kepentingan *principal*, sehingga diperlukan mekanisme *monitoring* seperti audit eksternal dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan bahwa informasi laba yang disajikan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Melengkapi pemahaman tersebut, Subroto, V. K., dan Endaryati, E. (2024), menyatakan

bahwa konflik keagenan adalah konflik yang muncul karena adanya kebutuhan yang berbeda antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pengelola entitas. Dalam pelaporan keuangan, perbedaan kepentingan ini dapat memicu praktik manajemen laba yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba. Kualitas laba kemudian menjadi indikator efektivitas pengawasan serta bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik modal (Handayani, R. P., Hidayah, R., dan Aji, T. S. W. 2024).

Pandangan para ahli tersebut menunjukkan bahwa teori agensi menempatkan kualitas laba sebagai cerminan dari efektivitas mekanisme pengendalian yang dimiliki principal dalam membatasi perilaku oportunistik manajer. Ruang bagi agen untuk bertindak menyimpang akan semakin kecil apabila perusahaan memiliki sistem pengawasan yang kuat. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antara struktur modal, kualitas audit, *leverage*, dan *good corporate governance* dengan kualitas laba. Variabel-variabel tersebut diposisikan sebagai mekanisme pengendalian (*monitoring mechanism*) dan pengikat (*bonding mechanism*) yang bertujuan untuk memitigasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

2.1.2 Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor maupun kreditor. Ketimpangan informasi tersebut mendorong manajemen untuk mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan agar pihak luar dapat menilai

kinerja serta prospek perusahaan secara lebih akurat. Memperluas pemahaman tersebut, Syahrudin, M., Sari, L. A. N., dan Setiawati, L. (2025) dalam *Eksplorasi Teori-Teori Akuntansi Lanjutan* mengemukakan bahwa proses penyampaian sinyal merupakan strategi esensial dalam mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks akuntansi, laporan keuangan tidak semata bertindak sebagai catatan historis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi strategis yang membedakan perusahaan berkinerja tinggi (*good quality*) dari perusahaan berkinerja rendah (*bad quality*). Sinyal yang disampaikan secara kredibel membantu mereduksi ketidakpastian pasar, sehingga investor dapat menetapkan penilaian yang lebih wajar atas nilai perusahaan.

Makna strategis dari sinyal positif ini ditegaskan oleh Lestari, R. D. S., dan Gusmiarni. (2025), yang menunjukkan bahwa indikator kinerja seperti profitabilitas dan umur perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang kuat terhadap keberlanjutan usaha (*going concern*). Sejalan dengan itu, Insania, N., Widayawati, et al. (2025) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas memberikan sinyal bahwa entitas memiliki fundamental yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Bomantara, D. R. (2024), memberikan perspektif berbeda dengan mengingatkan bahwa pasar tidak selalu menafsirkan setiap sinyal secara positif karena adanya potensi risiko keuangan. Tingkat *leverage* yang tinggi sering kali dipersepsikan sebagai sinyal risiko karena mengindikasikan potensi gagal bayar yang dapat menurunkan persepsi pasar terhadap kualitas laba. Ridwan, M., dan

Latif, A. S. (2024), menekankan bahwa suatu sinyal hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila informasi yang disampaikan bersifat *costly* atau sulit ditiru serta didukung oleh penerapan prinsip konservatisme yang wajar. Kredibilitas informasi ini memastikan bahwa laba yang dihasilkan mencerminkan kondisi ekonomi entitas secara nyata dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *leverage* dalam penelitian ini dipahami sebagai sinyal yang disampaikan kepada pihak eksternal. Keempat sinyal tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi serta mengurangi ketidakpastian informasi guna berkontribusi pada peningkatan kualitas laba perusahaan.

2.1.3 Kualitas Laba

Menurut Rely, G., dan Arsjah, R. J. (2023), kualitas laba merupakan kemampuan informasi laba dalam laporan keuangan untuk mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat, relevan, andal, serta tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Laba yang berkualitas tidak bersifat bias dan memiliki nilai prediktif yang memadai dalam menjelaskan kinerja perusahaan di masa kini maupun masa depan.

Dalam buku *Perspektif Akuntansi Keuangan*, Siladjaja, M. (2025), menjelaskan bahwa kualitas laba mencerminkan integritas manajemen dalam menyajikan kinerja operasional secara wajar serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa manajemen tidak menciptakan distorsi melalui kebijakan akuntansi yang agresif, melainkan

menyajikan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kualitas laba berfungsi sebagai sinyal kredibilitas perusahaan serta mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan dalam jangka panjang (Yusmaniarti., Astuti, B., et al. 2023).

Seiring berkembangnya pasar modal, laba semakin sering dijadikan indikator utama oleh investor dalam menilai keberhasilan manajemen mengelola sumber daya perusahaan. Meiden, C., dan Togatorop, R. (2024), menegaskan bahwa tuntutan pasar ini mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laba yang tidak hanya tinggi secara nominal, tetapi juga memiliki kualitas yang baik agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laba yang berkualitas bersifat multidimensi dan dicirikan oleh tingkat *persistence* serta *predictability* yang memadai.

Salah satu indikator utama kualitas laba adalah keterkaitannya dengan arus kas operasi. Luthfy, F. A., dan Yanti, H. B. (2025), menyatakan bahwa laba yang didukung oleh arus kas operasional yang kuat menunjukkan bahwa laba tersebut bersumber dari aktivitas ekonomi yang nyata, bukan dari dominasi komponen akrual. Arus kas operasi berperan sebagai alat validasi karena bersifat lebih objektif dan sulit direayasa, sehingga mencerminkan tingkat reliabilitas laba yang lebih tinggi.

Kualitas laba dapat diukur dengan membandingkan arus kas dari aktivitas operasi terhadap laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana laba yang dilaporkan benar-benar didukung oleh arus kas aktual dari kegiatan

operasional perusahaan. Menurut Siladjaja, M. (2025), rumus untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan kebijakan pendanaan strategis yang menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan biaya modal (*cost of capital*), tingkat risiko, serta fleksibilitas keuangan dalam menentukan komposisi utang dan ekuitas. Penekanan pada aspek strategis ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan operasional, tetapi juga dengan upaya perusahaan menjaga stabilitas finansial dan memaksimalkan nilai perusahaan di masa mendatang (Komarudin, M., dan Tabroni. 2024). Struktur modal tidak hanya dipengaruhi oleh risiko dan kebutuhan pendanaan, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan seperti peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), likuiditas, dan profitabilitas yang menentukan kemampuan entitas memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Rosalina, D. 2025).

Kebijakan pendanaan ini merefleksikan bagaimana manajemen menyeimbangkan kebutuhan pendanaan eksternal dengan kemampuan internal perusahaan untuk menanggung risiko keuangan yang timbul (Ranidiah, F., Sumarlan, A., et al. 2024). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang semakin besar akibat kewajiban pembayaran pokok dan bunga, yang dalam perspektif teori agensi (*agency theory*) dapat memicu konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Manajemen yang tertekan oleh beban utang cenderung memilih strategi pendanaan yang mempertahankan kendali mereka, namun hal ini dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang berpotensi menurunkan kualitas laba yang dilaporkan (Lopitasari, L., Yusmaniarti., et al. 2025).

Pemilihan struktur pendanaan yang optimal berperan penting dalam mencapai efisiensi biaya modal, di mana struktur modal yang proporsional menjadi cerminan dari praktik pengelolaan risiko yang baik serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Wahyuni, M. S., Irzan., et al. 2025). Kondisi struktur modal yang dikelola secara stabil membantu perusahaan meminimalkan dorongan untuk melakukan manipulasi laba sehingga informasi yang disajikan lebih andal (Junaidi, A., Harini, R., et al. 2023). Penentuan komposisi utang dan ekuitas merupakan keputusan strategis yang krusial untuk menjaga stabilitas finansial perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar di masa mendatang. Menurut Komarudin, M., dan Tabroni. (2024), rumus untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Long Term Debt Equity}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba (*profit growth*) merupakan indikator dinamis yang merefleksikan kapasitas perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dari satu periode ke periode berikutnya, sekaligus menjadi cerminan efektivitas strategi manajerial dalam menghadapi volatilitas pasar. Menurut Permana, G. P. L., Setiorini, K. R., et al. (2025), dalam bukunya analisis pertumbuhan laba tidak

boleh hanya terpaku pada besaran kenaikan parsial, melainkan harus menyoroti konsistensi perubahan antar-periode sebagai indikator utama stabilitas yang memiliki implikasi strategis terhadap persepsi pasar.

Sejalan dengan hal tersebut, Hery. (2023), menegaskan bahwa peningkatan laba yang berkesinambungan haruslah dimaknai sebagai manifestasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif dan mempertahankan efisiensi operasional guna menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan. Dalam perspektif operasional, perusahaan dengan tren pertumbuhan laba yang stabil mengindikasikan adanya fundamental yang kokoh dan pengelolaan biaya yang efisien, sehingga laba yang dihasilkan cenderung lebih persisten.

Pertumbuhan laba berfungsi sebagai mekanisme penyampaian sinyal positif (*signaling*) kepada investor yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta prospek masa depan yang cerah (Mutmainah, A., dan Sa'diah, K. 2025); (Butarbutar, M. A., Manurung, A., dan Siringoringo, M. J. 2025). Namun, tekanan untuk mempertahankan target pertumbuhan yang agresif dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik demi memoles tampilan kinerja agar terlihat lebih stabil dari kondisi sebenarnya (Hasburrahman, A. 2024). Praktik perataan laba (*income smoothing*) atau manipulasi akrual tersebut dapat merusak keandalan sinyal dan mengurangi objektivitas pelaporan keuangan, sehingga pertumbuhan laba hanya dianggap sebagai indikator kualitas yang valid apabila didukung oleh fundamental bisnis yang kuat (Eldi, dan Nurwahandiah, A. I. 2023). Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih secara periodik menjadi tolak ukur utama dalam menilai efisiensi penggunaan kapasitas

manajemen dalam mengoptimalkan aset produktif serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap kompetitif dalam jangka panjang. Menurut Hery. (2023), Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{lab a bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan mekanisme krusial yang menjembatani kesenjangan kredibilitas antara penyusun laporan keuangan dan pengguna eksternal guna memastikan informasi yang disajikan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat. Menurut Khulsum, U. (2025), audit yang efektif memerlukan keseimbangan antara kompetensi, motivasi, dan manajemen waktu yang baik, di mana auditor diharuskan memiliki pengetahuan teknis yang memadai serta menjaga integritas dalam menjalankan prosedur audit agar penilaian profesional tidak dipengaruhi oleh kepentingan eksternal. Sejalan dengan pandangan tersebut Ikhsan, A. (2024), menjelaskan bahwa audit yang dilakukan secara memadai akan menghasilkan informasi yang akurat dan mencerminkan realitas ekonomi perusahaan, sehingga reputasi kantor akuntan publik (kap) dipandang sebagai representasi nyata dari komitmen terhadap kualitas dan integritas pelaporan keuangan entitas.

Ditinjau dari aspek pengawasan, kualitas audit berperan penting dalam menekan praktik manajemen laba dan meminimalkan tindakan oportunistik manajemen (Hernadianto., Setiani, A., dan Yuniarti, R. 2024). Hal ini selaras dengan teori agensi (*agency theory*), di mana audit independen berfungsi sebagai

mekanisme pengawasan (*monitoring*) untuk mereduksi biaya keagenan (*agency cost*) yang timbul akibat perilaku manajer yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik (Hernadianto., dan Larasakti, G. 2023). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), pemilihan auditor yang berkualitas memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mengutamakan transparansi, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap keandalan informasi laba yang dilaporkan (Riswandi, P., Yuniarti, R., dan Subandrio. 2024). Auditor dengan integritas tinggi cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih ketat guna menjaga reputasi profesional mereka dari risiko litigasi yang serius di mata publik.

Reputasi auditor dan skala Kantor Akuntan Publik menjadi indikator utama dalam mencerminkan objektivitas hasil audit dan kepatuhan terhadap standar profesional yang berlaku (Asmarani, I., dan Hernadianto. 2023). Auditor yang memiliki dorongan reputasi lebih tinggi di mata publik cenderung lebih konsisten dalam menjaga independensi guna menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ikhsan, A. (2024), pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

Kualitas Audit = 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four.

Kualitas Audit = 0, jika perusahaan diaudit oleh KAP Non-Big

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan parameter utama yang mengklasifikasikan entitas bisnis berdasarkan total aset, tingkat penjualan, atau

kapitalisasi pasar guna mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hidayat, W. W. (2024), ukuran perusahaan berkaitan erat dengan kapasitas produksi dan akses terhadap sumber daya strategis seperti modal, teknologi, dan tenaga kerja yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan efisiensi yang lebih tinggi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Goh, T. S. (2023), menjelaskan dalam kerangka teori sinyal (*signaling theory*) bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kesehatan finansial yang kuat guna memperkuat persepsi investor terhadap kredibilitas laba yang dilaporkan.

Secara struktural, perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba secara optimal, sehingga mengurangi kecenderungan manajemen melakukan manipulasi pelaporan (Sephia, D., Zs, N. Y., et al. 2025). Besarnya aset mencerminkan fondasi operasional yang kuat bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan menempatkan entitas pada posisi yang lebih kredibel di mata pemangku kepentingan (Kuswanti, K., Zs, N. Y., et al. 2023). Meski demikian, organisasi yang kompleks pada perusahaan besar berpotensi menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) akibat tingginya tekanan ekspektasi pasar (Sakinah, Z., dan Putra, Y. P. 2024). Namun, total aset yang besar tetap mengindikasikan kondisi perusahaan yang lebih mapan serta memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan (Syahputra, D. I., Yusmaniarti., dan Astuti, B. 2025). Kapasitas perusahaan dalam mengelola aset strategis mencerminkan stabilitas entitas yang mampu memberikan imbal hasil optimal

sekaligus menjamin keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan. Menurut Hidayat, W. W. (2024), rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

2.1.8 *Leverage*

Leverage merupakan rasio finansial strategis yang merepresentasikan struktur pendanaan entitas, khususnya dalam memetakan sejauh mana aktivitas operasional dan investasi perusahaan ditopang oleh kewajiban kepada pihak eksternal dibandingkan dengan ekuitas pemilik. Menurut Irawati. (2025), kebijakan *leverage* berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam mendayagunakan dana berbeban tetap guna mengakselerasi profitabilitas, sekaligus berperan sebagai mekanisme pemantauan (*monitoring*) terhadap tindakan manajerial.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Manap, A., Nurfaidah, et al. (2024) menguraikan bahwa keputusan penggunaan leverage tidak dapat dilepaskan dari teori sinyal (*signaling theory*), di mana penerbitan utang dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen memiliki keyakinan kuat terhadap prospek arus kas masa depan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Risiko finansial yang timbul dari penggunaan leverage memiliki karakteristik ganda ibarat "pedang bermata dua", di mana instrumen ini mampu mengamplifikasi imbal hasil bagi pemegang saham namun juga meningkatkan eksposur risiko secara proporsional (Hulmubin, A. P., Ranidiah, F., et al. 2025). Tekanan dari kreditur untuk memenuhi kewajiban tetap sering kali membatasi fleksibilitas investasi manajer, yang pada akhirnya

dapat memicu konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemilik dan pengelola (Indriani, W., dan Yusmaniarti. 2024). Dalam kondisi tertekan, manajemen memiliki insentif kuat untuk melakukan intervensi oportunistik terhadap laporan keuangan guna menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*).

Dinamika risiko ini berimplikasi pada peningkatan ancaman tekanan keuangan (*financial distress*) yang dapat mendorong manajemen menyajikan informasi laba yang terlihat lebih stabil daripada realitas ekonominya, sehingga mendistorsi kualitas laba yang dilaporkan (Septiani, D., Zs, N. Y., dan Ranidiah, F. 2025). Penentuan proporsi utang dalam struktur aset merupakan keputusan krusial untuk menjaga keseimbangan antara strategi pendanaan agresif dan prinsip kehati-hatian. Pengelolaan kewajiban yang terukur mencerminkan integritas manajemen dalam menjaga solvabilitas entitas sekaligus memastikan keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham (Pertiwia, S. W., Zs., N. Y., et al. 2023). Menurut Manap, A., Nurfaidah, et al. (2024), rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.9 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan pilar kendali strategis dalam pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang kokoh serta menyeimbangkan kepentingan beragam pemangku kepentingan. Menurut Sutriani, Hamdiah, dan Jumadiah. (2025), implementasi tata kelola perusahaan yang baik tidak sekadar berorientasi pada kepatuhan formal

terhadap regulasi, melainkan merupakan strategi vital untuk menjamin keberlanjutan bisnis jangka panjang melalui internalisasi prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Ng, S. (2024), menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai pilar utama tata kelola memungkinkan entitas menjalankan fungsi supervisi secara profesional untuk mengelola risiko strategis, sehingga laba yang dihasilkan merupakan cerminan kinerja operasional yang etis. Efektivitas pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris independen menempati posisi sentral dalam struktur korporasi untuk memitigasi konflik keagenan (*agency conflict*) melalui mekanisme penyeimbang kekuasaan (*check and balance*) (Anggraini, P., Zs, N. Y., et al. 2025).

Mekanisme ini selaras dengan teori agensi (*agency theory*), di mana pengawas independen berfungsi mereduksi biaya keagenan (*agency cost*) akibat asimetri informasi serta membatasi perilaku oportunistik manajemen (Khair, U., Hernadianto., et al. 2023). Proporsi kehadiran pihak independen dalam jajaran komisaris memiliki hubungan linier terhadap kualitas laba, di mana semakin besar komposisi mereka, semakin kuat mekanisme pemantauan (*monitoring*) untuk menuntut transparansi penuh (Fitria, D., Sintia, D., dan Sumarlan, A. 2025). Hal ini bermuara pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan karena laba dianggap bebas dari distorsi kepentingan jangka pendek manajemen. Posisi netral komisaris independen yang tidak memiliki hubungan keuangan maupun kekerabatan dengan direksi menjadi prasyarat mutlak untuk memastikan objektivitas pelaporan keuangan (Pratama, A., Yuniarti, R., dan Junaidi, A. 2023).

Penguatan struktur dewan melalui kehadiran pihak independen mencerminkan komitmen perusahaan terhadap integritas dan perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas. Menurut Ng, S. (2024), rumus untuk menghitung *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang di gunakan sebagai bahan pertimbangan permasalahan penelitian. Beberapa penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
1.	Vera anggraini, yudi, rahayu (2025) “Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba”	Apakah struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.
2.	Jakfar Akbar Ghoni dan Tumirin (2025) “Pengaruh pertumbuhan laba dan kualitas audit terhadap kualitas laba”	Apakah pertumbuhan laba dan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Pertumbuhan laba dan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.
3.	Caroline, Melinda Malau, dan Rutman Lumbantoruan (2025) “Pengaruh	Apakah pertumbuhan laba profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan	Kuantitatif	Profitabilitas dan Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh

No.	Nama	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
	profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba”	komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?		terhadap kualitas laba
4.	Dian Fisca Arfin, Annesa Adriyani, dan Asepma Hygi Prihastuti (2025) “Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba”	Apakah ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
5.	Wina Permata Ramadhani dan Muhammad Rivandi (2025) “Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor retailing”	Apakah leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Leverage, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
6.	Evan Mayerson dan Henryanto Wijaya (2024) “Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, konservatisme, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba”	Apakah leverage, likuiditas, profitabilitas, konservatisme, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?		Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Likuiditas dan Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
7.	Yusmaniarti, Budi Astuti, Hernadianto dan Desma Purnama Sari (2023) ” Pengaruh konservatisme, investment opportunity set	Apakah konservatisme, Ios, dan leverage berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Ios berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

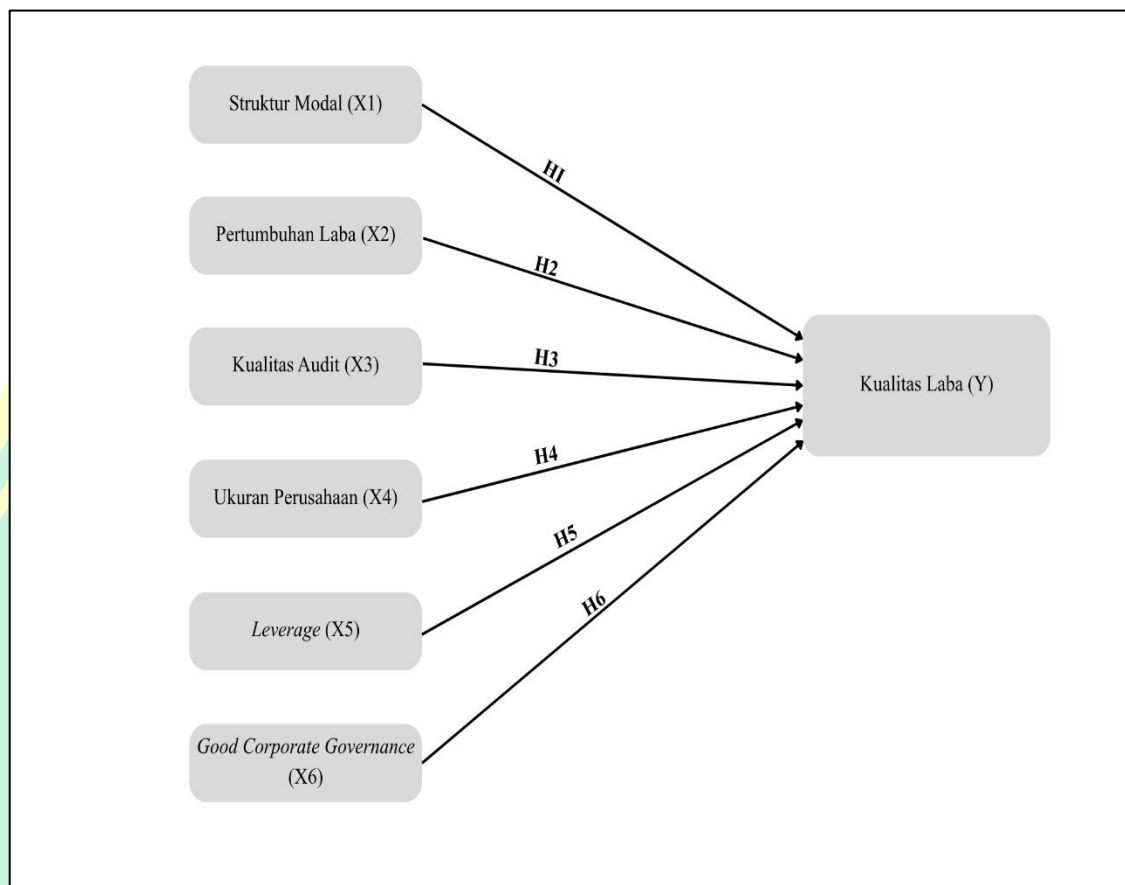
No.	Nama	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
	(ios), dan leverage terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia.			
8.	Rezananda Ramadina dan Nurul Hidayah (2025) “Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laba dimoderasi dengan ukuran perusahaan”	Apakah <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
9.	N. Heriyah dan Clara Aprila Sukirno (2024) “Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor property dan real estate”	Apakah <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Penerapan <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
10.	Tasya Rahmatul Nisa dan Mia Ika Rahmawati (2023) “Pengaruh persistensi laba, <i>leverage</i> , dan mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laba”	Apakah persistensi laba, <i>leverage</i> , dan mekanisme <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kualitas laba?	Kuantitatif	Persistensi dan Kepemilikan Institusional Laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.3 Kerangka Konseptual

Sekaran, U., dan Bougie, R. (2025), Menyatakan kerangka konseptual merupakan fondasi di mana seluruh proyek penelitian didasarkan. Kerangka konseptual adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti pengamatan, dan tinjauan literatur.

Penelitian ini mencoba menghubungkan struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance* dalam model penelitian ini merupakan variabel independen (X) yang mempunyai hubungan dengan kualitas laba sebagai variabel dependen (Y).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kualitas Laba	Kualitas laba adalah kemampuan informasi laba untuk menggambarkan kondisi riil keuangan perusahaan serta menjadi alat	Kualitas Laba $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
	prediksi laba di masa mendatang dengan mempertimbangkan aspek kestabilan dan keberlanjutan. Hermansyah, Fahmi, M., et al. 2025).	Sumber: (Siladjaja, M. 2025)	
Struktur Modal	Struktur modal adalah kebijakan pendanaan strategis yang menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang jangka panjang maupun pendek dan modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional (Herlambang, P. P., dan Aris, M. A. 2025).	LTDE $\frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: (Komarudin, M., dan Tabroni., 2024)	Rasio
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan atau penurunan laba bersih yang dicapai perusahaan pada periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Wudani, L., Wardhani, R. S., dan Vebtasvili. 2025).	Pertumbuhan Laba $\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$ Sumber: (Hery. 2023).	Rasio
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah kemampuan dan probabilitas auditor dalam mendeteksi serta melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien, yang diprosikan dengan variabel dummy	Kualitas Audit $\text{Big Four} = 1$ $\text{Non Big Four} = 0$ Sumber: Ikhsan, A. 2024).	Numerik

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
	(Maulania, M. I., Helmi, S. M., dan Desyana, G 2025).		
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode, yang mencerminkan ketersediaan sumber daya dan stabilitas entitas Wijoyo, H. D., Rusmianto, dan Nurmala. 2025).	Ukuran Perusahaan $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$ Sumber: (Hidayat, W. W.2024)	Rasio
Leverage	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang atau kewajiban kepada pihak eksternal, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan (Ammardiov, D., dan Widyawati, D., 2025).	DAR $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Manap, A., Nurfaidah, et al. 2024)	Rasio
Good Corporate Governance	<i>Good corporate governance</i> adalah seperangkat mekanisme tata kelola yang mengatur hubungan antar pemangku kepentingan, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen untuk menjamin pengawasan yang objektif terhadap manajemen (Prayoga, S. T. (2025).	DKI $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$ Sumber: (Ng, S. 2024).	Rasio

2.5 Hipotesis

Menurut Sekaran, U., dan Bougie, R. (2025), Hipotesis (*hypothesis*) dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin Anda temukan dalam data empiris Anda. Sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti serta adanya hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal merupakan manifestasi dari kebijakan strategis manajemen dalam merumuskan komposisi pendanaan permanen yang optimal, yang merefleksikan keseimbangan proporsional antara utang jangka panjang dan ekuitas (Afriani, Y., dan Trisnawati, E. 2025). Kebijakan ini berfungsi sebagai variabel kunci untuk mengukur tingkat ketergantungan aset perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang pada gilirannya mempengaruhi strategi pelaporan laba manajemen (Haryati, Y., Tarigan, P., dan Kalbuana, N. 2025). Hubungan struktur modal dengan kualitas laba berlandaskan pada teori agensi (*agency theory*), di mana penggunaan utang diposisikan sebagai mekanisme pendisiplinan (*disciplinary mechanism*) yang membatasi diskresi manajer dalam menggunakan arus kas bebas untuk kepentingan yang tidak produktif.

Peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan menuntut manajemen untuk lebih transparan guna memenuhi ekspektasi kreditur serta menjaga kepercayaan pasar. Penekanan pada kewajiban pembayaran tetap memaksa manajemen untuk menjaga stabilitas kinerja operasional, sehingga meminimalkan praktik manajemen laba yang dapat merusak kualitas pelaporan keuangan.

Struktur modal terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kualitas laba melalui peningkatan efisiensi pengawasan (Suryani, M., dan Suwarno. 2024). Selain itu, penggunaan utang yang optimal mampu menekan perilaku oportunistik manajer dalam penyajian laporan keuangan (Elsayanti, Randa, F., dan Danduru, B. P. 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya, yang menjadi indikator vital bagi investor untuk menilai prospek keberlanjutan usaha (Qomaria, W. N., dan Hariyono, A. 2025). Peningkatan laba tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efisien guna menghasilkan nilai tambah sbagi entitas (Banowati, P. D., Nadhiroh, U., dan Arida, R. W. 2025). Hubungan pertumbuhan laba dengan kualitas laba berlandaskan pada teori sinyal (*signaling theory*), di mana pertumbuhan laba yang konsisten dipandang sebagai sinyal positif (*good news*) yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kokoh. Sinyal tersebut meyakinkan pemangku kepentingan bahwa laba yang dilaporkan bersifat andal dan dapat dipercaya karena didukung oleh peningkatan kinerja operasional yang nyata.

Kenaikan pertumbuhan laba yang stabil mampu memperkuat keandalan informasi keuangan dan meminimalkan keraguan pasar terhadap integritas laporan laba rugi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laba (Fina dan Novianty, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba (Adelia, D., Sari, F., dan Kristianti, L. S. 2024). Konsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.5.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Kualitas audit merupakan probabilitas di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, yang mencerminkan tingkat kompetensi dan independensi dalam proses audit (Syafira, R., dan Murtanto. 2026). Kapasitas auditor dalam mendeteksi salah saji material serta kekeliruan dalam laporan keuangan sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap sistem pengendalian internal perusahaan (Wahyuningsih, O. D., Ifa, K., dan Liyundira, F. S. 2024). Hubungan kualitas audit dengan kualitas laba berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*), di mana audit yang berkualitas berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*) eksternal yang efektif untuk memitigasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Keberadaan auditor yang independen dan kompeten memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah diaudit dengan standar yang ketat, sehingga informasi laba yang disajikan lebih akurat dan bebas dari manipulasi. Kualitas audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena

audit yang ketat mampu meningkatkan integritas pelaporan keuangan secara menyeluruh (Fitriyani, D. N. 2024). Selain itu, kualitas audit memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi kinerja perusahaan (Purmalita, M. Y., dan Fauzan. 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang dapat diidentifikasi melalui total aset maupun total penjualan (Lestari, A. G., dan Mohklas. 2025). Entitas usaha yang berukuran lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjaga keberlangsung usaha serta stabilitas operasional dalam dinamika pasar. Ukuran perusahaan juga mencerminkan tingkat kemapanan di industri, di mana semakin besar skala perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan publik akan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangannya (Agusti, A., Suherman, A., dan Noor, I. 2025). Hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laba pada penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal (*signaling theory*), di mana ukuran perusahaan yang besar berfungsi sebagai sinyal positif (*positive signal*) bagi investor mengenai stabilitas dan kepastian informasi keuangan.

Secara operasional, perusahaan berskala besar terbukti lebih mampu menghasilkan informasi laba yang reliabel karena memiliki sistem kontrol internal yang lebih terstruktur. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (Arivia, R. I., dan Syaiful. 2024). Temuan lain juga mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan dan positif yang mencerminkan pengelolaan sumber daya secara lebih kredibel di mata para pemangku kepentingan Setiawan, W., dan Noormansyah, I. (2024).

Konsistensi hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka potensi manipulasi laba semakin kecil karena adanya pengawasan publik yang ketat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.5.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan utang dalam struktur modalnya guna membiayai aset produktif (Rachmawati, R. N., dan Sunarto. 2024). Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban tetap yang besar yang harus dipenuhi secara periodik kepada pihak eksternal. Rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang timbul dari penggunaan modal asing, sehingga menuntut penerapan pengelolaan arus kas yang lebih terkendali dan disiplin (W, D. C., dan Afkar, T. 2025). Hubungan *leverage* dengan kualitas laba berlandaskan pada teori keagenan (*agency theory*), di mana utang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*).

Keberadaan utang yang tinggi memaksa manajemen untuk bekerja lebih efisien dan transparan guna memenuhi kewajiban pembayaran bunga serta pokok

kepada kreditur. Tekanan disiplin ini membatasi perilaku oportunistik manajer dalam menggunakan arus kas bebas (*free cash flow*) secara tidak produktif, yang pada akhirnya mendorong penyajian laba yang lebih berkualitas dan akuntabel.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Utami, J. D., dan Reza, F. 2025). Temuan ini diperkuat oleh bukti bahwa peran utang sebagai alat kontrol terbukti efektif dalam meningkatkan integritas pelaporan keuangan (Viesta, A. 2024). Sejalan dengan hal tersebut, tingkat pendanaan eksternal juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Mulyani, H., S., Saparinda, R., W., dan Gina, A. 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.5.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba

Good Corporate Governance merupakan seperangkat mekanisme yang digunakan untuk mengelola hubungan antara berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan demi tercapainya tujuan organisasi secara berkelanjutan (Afma, A. N., dan Prasetyo, A. B. 2025). Implementasi tata kelola ini, khususnya melalui peran dewan komisaris, berfungsi sebagai sistem pengendalian internal yang vital untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan (Putri, N. V. A., Identiti., dan Landri, P. 2025). Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kualitas laba berlandaskan pada teori agensi (*agency theory*), di mana keberadaan dewan komisaris independen bertindak sebagai

mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) utama untuk memitigasi konflik keagenan.

Pengawasan yang objektif dari pihak independen berperan besar dalam membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan perilaku oportunistik yang dapat merusak integritas data keuangan. Efektivitas dewan komisaris independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba karena pengawasan yang ketat mampu meningkatkan kejujuran dalam penyajian informasi (Putri. F. Y., dan Suwarno. 2025). Mekanisme tata kelola yang dijalankan secara konsisten ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba karena mampu menekan potensi distorsi informasi (Nurjannah, Yunina., et al. 2024);(Hakim, I. E., Rimbano, D., et al. 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sistem tata kelola yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id> Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data panel selama periode 2019 hingga 2024. Karena tujuan penelitian adalah menguji pengaruh antarvariabel, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, baik secara simultan maupun parsial, agar dapat melihat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan kualitas laba.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran, U., dan Bougie, R. (2025), populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau kejadian yang menjadi perhatian penelitian dan akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data sekunder yang berkaitan dengan kualitas laba, struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* (GCG) yang berjumlah 103 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3.	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
6.	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7.	ANDI	PT Andira Agro Tbk
8.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9.	ASHA	PT Cilacap samudra Fishing Tbk
10.	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk
11.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
12.	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
13.	BISI	PT Bisi International Tbk
14.	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
15.	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk
16.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
18.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
19.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
20.	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
21.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
22.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
23.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
24.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
25.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
26.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
27.	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
28.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
29.	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
30.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
31.	DPUM	PT Dua Makmur Utama Tbk
32.	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
33.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
34.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
35.	FAPA	PT FAP Agri Tbk
36.	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
37.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
38.	FORE	PT Fore Kopi Indonesia Tbk
39.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
40.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
41.	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk
42.	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
43.	GUNA	PT Gunanusa Eramandiri Tbk
44.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
45.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
46.	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
47.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
49.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
50.	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
51.	ISSEA	PT Indo American Seafoods Tbk
52.	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
53.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
54.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
55.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
56.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
57.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
58.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
59.	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
60.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
61.	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
62.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
63.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
64.	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
65.	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
66.	NEST	PT Esta Indonesia Tbk
67.	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
68.	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
69.	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
70.	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
71.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
72.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
73.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
74.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
75.	PTPS	PT Pulau Subur Tbk
76.	RLCO	PT Abadi Lestari Indonesia Tbk
77.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
78.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
79.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
80.	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
81.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
82.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
83.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
84.	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
85.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
86.	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
87.	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
88.	STTP	PT Siantar Top Tbk
89.	TAGP	PT Agro Persada Tbk
90.	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
91.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
92.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
93.	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
94.	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
95.	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
96.	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
97.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
98.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
99.	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
100.	WINE	PT Hatten Bali Tbk
101.	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
102.	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
103.	YUPI	PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2026

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran, U., dan Bougie, R. (2025), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan dari masing-masing variabel tersebut

selama periode 2019 hingga 2024. Periode penelitian mencakup 6 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yg menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode pengamatan.

Tabel 3.2
Kriteria pengambilan sampel penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.	103
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan berturut-turut selama penelitian.	49
3.	Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode pengamatan.	23

NO	Kriteria	Jumlah
4.	Jumlah sampel penelitian	23
	Jumlah observasi penelitian selama 6 tahun (2019-2024)	138

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3.	BISI	PT Bisi International Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
11.	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
12.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14.	JAPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
19.	SMSS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20.	STTP	PT Siantar Top Tbk
21.	TLBA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
22.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
23.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2026

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

3.4.1 Dokumentasi (*Documentary Method*)

Peneliti mengambil data historis mengenai kualitas laba, struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) dari laporan resmi tahunan.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap variabel dependen (Kualitas Laba) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik kuantitatif, dimana seluruh variabel dihitung dan diuji menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Alat analisis yang digunakan yaitu dengan program SPSS 26.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan membuat generalisasi untuk seluruh populasi. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menilai

hubungan antarvariabel, melakukan prediksi melalui analisis regresi, serta membandingkan rata-rata data baik pada sampel maupun populasi (Ghozali, I. 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov Smirnov Test Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, I. 2021).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan (Ghozali, I. 2021).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena observasi disusun berdasarkan urutan waktu (Ghozali, I. 2021).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas, atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas) (Ghozali, I. 2021).

3.6 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. (Ghozali, I. 2021). Alasan menggunakannya adalah karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi untuk penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, I. 2021). Regresi berganda digunakan bila jumlah variabel independen/bebas minimal 2. Model regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= Kualitas Laba

a = Kostanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Pertumbuhan Laba

X₃ = Kualitas Audit

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = *Leverage*

X_6 = *Good Corporate Governance*

e = Standard error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, nilai dikatakan signifikan jika $\alpha > 0,05$, sebaliknya nilai dikatakan tidak baik jika $\alpha < 0,05$ (Ghozali, I. 2021).

3.6.3 Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa satu atau seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, I. 2021).

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<0,05$) artinya uji F signifikan.

2. Jika nilai probabilitas lebih besar ($>0,05$) artinya uji F tidak signifikan.

3.6.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Sekaran, U., dan Bougie, R. 2025). Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari df. Dengan membandingkan kedua nilai t hitung dan t tabel, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan secara resmi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebanyak 103 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 6 tahun (2019-2024), maka diperoleh jumlah observasi awal sebanyak 138 observasi.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada penerapan metode statistik dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara mendetail. Sebagai alat statistik, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang diteliti, dengan menyoroti nilai rata-rata, standar

deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif dilakukan untuk semua variabel, baik variabel independen maupun dependen (Ghozali, I. 2021). Berikut adalah tabel statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_KL	138	-1,98727507	30,77695625	1,895889237	3,598816769
X1_LTDE	138	,0031714726	2,545587797	,4020028985	,4932842271
X2_PL	138	-,980445810	48,36856097	,9613578940	5,052524449
X3_KA	138	0	1	,60	,491
X4_UP	138	27,22502595	34,34938377	29,62209741	1,654217004
X5_DAR	138	,0671542310	2,211968751	,4062294709	,2525408401
X6_GCG	138	,2500000000	1,0000000000	,4110248447	,1173705565

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data awal dalam penelitian ini adalah 138 observasi (23 perusahaan dikali 6 tahun). Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -1,98727507 dan nilai maksimum sebesar 30,77695625, dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,895889237 dan standar deviasi sebesar 3,598816769. Nilai *mean* sebesar 1,895889237 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat kualitas laba sebesar 1,895889237. Nilai standar deviasi sebesar 3,598816769 yang lebih besar

dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data kualitas laba cukup bervariasi antar perusahaan sampel. Variasi yang relatif tinggi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kualitas laba yang cukup besar pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya struktur modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) memiliki nilai minimum sebesar 0,0031714726 dan nilai maksimum sebesar 2,545587797, dengan nilai *mean* sebesar 0,4020028985 dan standar deviasi sebesar 0,4932842271. Nilai mean sebesar 0,4020028985 atau 40,20% menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan utang jangka panjang perusahaan sampel adalah sebesar 40,20% dari total ekuitasnya. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata ($0,4932842271 > 0,4020028985$) mengindikasikan bahwa sebaran data struktur modal cukup bervariasi antar perusahaan sampel.

Tabel 4.1 menunjukkan pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,980445810 dan nilai maksimum sebesar 48,36856097. Nilai *mean* (rata-rata) pertumbuhan laba adalah sebesar 0,9613578940 dengan standar deviasi sebesar 5,052524449. Hal ini berarti bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sampel mengalami peningkatan sebesar 96,14%. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata ($5,052524449 > 0,9613578940$) mengindikasikan bahwa tren pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode pengamatan sangat fluktuatif. Nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa masih terdapat

perusahaan yang mengalami penurunan laba dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0 (KAP *Non-Big Four*) dan nilai maksimum sebesar 1 (KAP *Big Four*). Variabel ini memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,60 dengan standar deviasi sebesar 0,491. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa sekitar 60% perusahaan sampel telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, sedangkan sekitar 40% sisanya menggunakan jasa KAP *Non-Big Four*.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,22502595 dan nilai maksimum sebesar 34,34938377. Nilai *mean* (rata-rata) ukuran perusahaan adalah sebesar 29,62209741 dengan standar deviasi sebesar 1,654217004. Hal ini berarti bahwa rata-rata skala ukuran perusahaan sampel berada pada nilai logaritma natural 29,62209741. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata ($1,654217004 < 29,62209741$) mengindikasikan bahwa sebaran data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen atau merata. Kondisi statistik tersebut mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki kapasitas aset yang relatif setara tanpa adanya kesenjangan skala yang terlalu ekstrem.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0671542310 dan nilai maksimum sebesar 2,211968751. Besaran rata-rata (*mean*) untuk variabel ini tercatat di angka 0,4062294709, berdampingan dengan perolehan nilai standar deviasi sebesar 0,2525408401. Proporsi rata-rata

tersebut mengandung makna bahwa secara keseluruhan, sebesar 40,62% dari total aset perusahaan sampel dibiayai menggunakan instrumen utang. Perbandingan nilai standar deviasi yang lebih rendah dari angka rata-rata ($0,2525408401 < 0,4062294709$) menjadi indikator bahwa penyebaran data kewajiban perusahaan tergolong merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang antar perusahaan sampel cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar.

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki nilai minimum sebesar 0,2500000000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000000000. Nilai *mean* (rata-rata) tata kelola perusahaan adalah sebesar 0,4110248447 dengan standar deviasi sebesar 0,1173705565. Hal ini berarti bahwa rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel adalah sebesar 41,10% dari total dewan komisaris. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata ($0,1173705565 < 0,4110248447$) mengindikasikan bahwa sebaran data *good corporate governance* relatif homogen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar antar perusahaan sampel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam suatu model regresi maupun distribusi variabel penelitian mengikuti distribusi normal. Data yang berdistribusi normal menjadi syarat penting agar analisis statistik parametrik, seperti regresi linear berganda, dapat dilakukan secara tepat.

Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, dengan melihat nilai signifikansinya sebagai dasar pengujian (Ghozali, I. 2021). Jika nilai signifikansi uji normalitas (misalnya uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro Wilk*) lebih kecil dari tingkat signifikansi α (sering $\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0 : data terdistribusi normal) ditolak artinya data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37735402
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.154
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Oleh karena itu, dilakukan identifikasi terhadap data yang terindikasi sebagai *outlier*. *Outlier* merupakan data yang memiliki nilai ekstrem dan berbeda jauh dari mayoritas data, sehingga berpotensi memengaruhi hasil analisis. Dalam penelitian ini, identifikasi terhadap data *outlier* diperlukan karena hasil pengujian awal menunjukkan bahwa data belum memenuhi asumsi normalitas. Pemeriksaan terhadap keberadaan data ekstrem dilakukan sebagai salah satu tahapan dalam pengolahan data sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Melalui identifikasi tersebut, dapat diketahui apakah terdapat observasi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan pola umum data penelitian. Penggunaan *Casewise Diagnostics* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi observasi yang memiliki nilai residual berbeda secara signifikan dibandingkan dengan observasi lainnya. Melalui metode tersebut, peneliti dapat melakukan pemeriksaan terhadap setiap observasi yang terindikasi memiliki karakteristik tidak sesuai dengan pola umum data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Identifikasi data *outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai residual pada masing-masing observasi penelitian. Nilai residual tersebut digunakan untuk melihat adanya perbedaan antara nilai pengamatan dengan nilai yang diperkirakan oleh model. Pemeriksaan ini membantu dalam mengevaluasi karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Deteksi data *outlier* dilakukan menggunakan *Casewise Diagnostic^a* yang disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Tabel Casewise Diagnostica

Casewise Diagnostics^a				
(PERTAMA)				
Case Number	Std. Residual	Y_KL	Predicted Value	Residual
61	6.702	28.89187138	5.745195553	23.14667583
62	7.239	30.77695625	5.774475543	25.00248071
a. Dependent Variable: Y_KL				
Casewise Diagnostics^a				
(KEDUA)				
1	3.802	6.121501348	1.636775378	4.484725969
64	3.560	5.456698253	1.257371791	4.199326461
101	3.009	4.569019354	1.019949810	3.549069544
a. Dependent Variable: Y_KL				
Casewise Diagnostics^a				
(KETIGA)				
19	3.133	4.600717711	1.493945999	3.106771712
42	3.227	5.413570052	2.214319786	3.199250266
102	3.334	4.399543695	1.093389291	3.306154404
120	-3.045	-1.72279724	1.296740921	-3.01953816
a. Dependent Variable: Y_KL				

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengujian *Casewise Diagnostics*^a menunjukkan bahwa terdapat 9 observasi yang terindikasi sebagai data *outlier*. Sembilan observasi tersebut memiliki nilai *Standardized Residual* yang berada di luar batas yang telah ditetapkan, yaitu ± 3 , sehingga dikategorikan sebagai data *outlier* dan perlu dikeluarkan dari pengujian. Tingginya nilai residual menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara nilai aktual dan nilai prediksi model regresi. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan berpotensi memengaruhi hasil pengujian statistik. Oleh karena itu, dilakukan *trimming* (pemangkasan data) terhadap 9 observasi *outlier* tersebut, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian berkurang dari 138 observasi menjadi 129 observasi. Proses *trimming* dilakukan dengan tujuan memperoleh data penelitian yang lebih sesuai dengan karakteristik model regresi yang digunakan. Setelah dilakukan pengurangan terhadap observasi yang terindikasi sebagai *outlier*, data penelitian kemudian dilakukan pengujian kembali untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ulang terhadap normalitas data bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian menggunakan data dengan distribusi yang lebih baik setelah dilakukan proses penyesuaian. Dengan demikian, hasil analisis pada tahap selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian. Setelah dilakukan *trimming*, uji normalitas kembali dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas setelah *trimming* disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80362753
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.065
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukan pembuangan *outlier* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,085. Nilai signifikansi tersebut telah lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,085 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar normalitas dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Menurut (Ghozali, I. 2021), sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, kita dapat menggunakan perhitungan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Umumnya, nilai tolerance di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas. Jika nilai tolerance $>$ dari 0,10 atau VIF $<$ 10, maka masalah multikolinearitas dapat dianggap tidak ada. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_LTDE	.490	2.039
	X2_PL	.852	1.174
	X3_KA	.867	1.154
	X4_UP	.718	1.392
	X5_DAR	.537	1.861
	X6_GCG	.838	1.193

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* masing-masing adalah 0,490, 0,852, 0,867, 0,718, 0,537, dan 0,838. Hasil ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Sejalan dengan hal tersebut, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, karena nilainya masing-masing adalah 2,039, 1,174, 1,154, 1,392, 1,861, dan 1,193. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, I. 2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dapat dikatakan model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Suatu model regresi dinyatakan baik dan layak digunakan apabila terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah ini, dilakukan pengujian menggunakan statistik *Durbin-Watson* (Uji D-W) dengan membandingkan nilai D-W hitung terhadap kriteria nilai tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.089	.8231516940	1.741

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat nilai Durbin-Watson dari model regresi adalah 1.741. nilai dibandingkan dengan tabel signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 135 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 6, maka diperoleh $dL = 1,6165$, $dU = 1,8107$, dan $4-dU = 2,1893$. Sesuai dengan ketentuan bahwa hasil uji menunjukkan posisi $dL < d < dU$, yaitu $1,6165 < 1,741 < 1,8107$. Hal ini berarti bahwa pengujian berada pada daerah ragu-ragu (*inconclusive*), sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak pada model regresi tersebut.

Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi maka diperlukan analisis lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* yang dinilai efektif sebagai salah satu alternatif pemecah dalam permasalahan pada model regresi yang terjadi autokorelasi. Adapun hasil Uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi *Cohrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.092	.80957	1.975

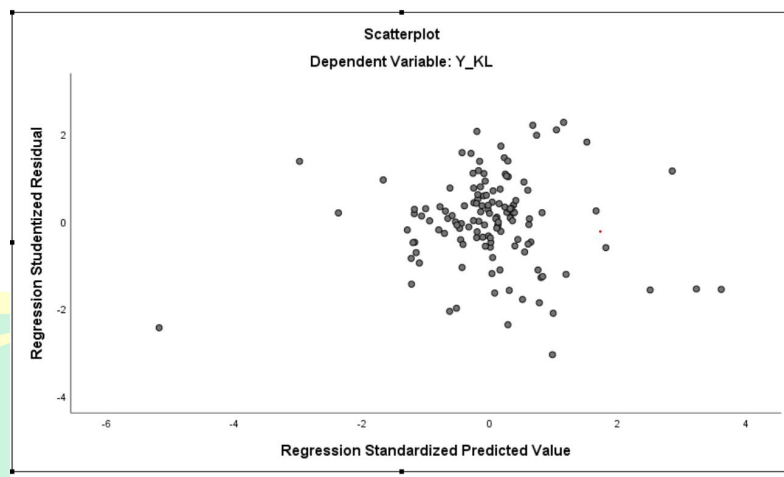
Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian lanjutan tersebut, diperoleh nilai Durbin-Watson yang baru sebesar 1,975. Nilai tersebut kemudian dievaluasi kembali menggunakan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang baru telah memenuhi kriteria $dU < d < 4-Du$, yaitu $1,8107 < 1,975 < 2,1893$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, I. 2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik dan memenuhi kriteria adalah model yang memiliki varians konstan atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (memenuhi asumsi homoskedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis visual dengan mengamati pola penyebaran titik-titik data pada grafik *Scatterplot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik data (residual) menyebar secara acak serta tersebar secara merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Selain itu, penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (seperti pola melebar menyerupai corong, menyempit, maupun bergelombang). Kondisi ini secara visual menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap tingkat prediksi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Linier Berganda

Menurut (Ghozali, I. 2021), analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta

menunjukkan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	5.406	1.562		3.461	.001
	X1_LTDE	.552	.210	.317	2.627	.010
	X2_PL	-.041	.015	-.245	-2.683	.008
	X3_KA	.282	.160	.160	1.766	.080
	X4_UP	-.163	.056	-.288	-2.893	.005
	X5_DAR	-.368	.393	-.108	-.938	.350
	X6_GCG	1.329	.661	.185	2.011	.047
a. Dependent Variable: Y_KL						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 5,406 + 0,552X_1 + (- 0,041X_2) + 0,282X_3 + (- 0,163X_4) + (- 0,368X_5) + 1,329X_6 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,406 menunjukkan bahwa apabila struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kualitas laba sebesar 5,406.
2. Nilai koefisien struktur modal sebesar 0,552 menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,552 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien pertumbuhan laba sebesar -0,041 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan laba sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,041 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien kualitas audit sebesar 0,282 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas audit sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,282 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,163 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,163 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

6. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0,368 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,368 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
7. Nilai koefisien *good corporate governance* sebesar 1,329 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *good corporate governance* sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 1,329 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, I. 2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena model penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* memberikan gambaran mengenai seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen dalam model penelitian setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Semakin besar nilai *Adjusted R Square*, maka semakin besar pula kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.362 ^a	.131	.089
a. Predictors: (Constant), X6_GCG, X1_LTDE, X3_KA, X2_PL, X4_UP, X5_DAR			
b. Dependent Variable: Y_KL			

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 atau 8,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* dalam menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 8,9%. Sementara itu, sebesar 91,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, I. 2021), pengujian simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Pedoman yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.487	6	2.081	3.072	.008 ^b
	Residual	82.665	122	.678		
	Total	95.152	128			
a. Dependent Variable:						
b. Predictors: (Constant), X6_GCG, X1_LTDE, X3_KA, X2_PL, X4_UP, X5_DAR						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 3,072 dengan tingkat signifikansi 0,008. Oleh karena nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*,

dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.3.4 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2021), statistik uji-t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien di kolom sig. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan taraf 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara parsial dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas sig > 0,05 maka H_0 diterima, maka salah satu bagian variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

2. Jika probabilitas $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		B	T	sig
1	(Constant)	5.406	3.461	.001
	X1_LTDE	.552	2.627	.010
	X2_PL	-.041	-2.683	.008
	X3_KA	.282	1.766	.080
	X4_UP	-.163	-2.893	.005
	X5_DAR	-.368	-.938	.350
	X6_GCG	1.329	2.011	.047
a. Dependent Variable: Y_KL				

Sumber: Hasil Output SPSS 26

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.11, struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,552, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima.

Hal ini dapat berarti bahwa semakin besar proporsi struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan.

Penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pendisiplinan bagi manajemen melalui pengawasan kreditur sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa utang dapat digunakan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, *trade-off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak dan risiko kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indraswari, P. S. W. M., dan Werastuti, D. N. S. (2025) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.11, pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,041, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Hal ini dapat berarti bahwa peningkatan laba yang dicapai perusahaan tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas laba yang dilaporkan. Pertumbuhan laba yang terlalu tinggi dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan sehingga berpotensi mendorong tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dapat menjadi sinyal positif apabila mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Banowati, P. D., Nadhiroh, U., dan Arida, R. W. (2025) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.11, kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,282, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini dapat berarti bahwa reputasi auditor yang digunakan perusahaan belum mampu menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Dalam teori keagenan, audit berperan sebagai sarana pengawasan untuk membatasi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Sementara itu, teori sinyal memandang penggunaan auditor berkualitas sebagai sinyal bagi pihak eksternal mengenai kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum cukup untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah, N. N., dan Suwarno. (2024) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.11, ukuran

perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,163, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.

Hal ini dapat berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kualitas laba yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan. Besarnya total aset tidak selalu menjamin peningkatan kualitas laba karena perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas operasional yang semakin kompleks. Dalam teori sinyal, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif mengenai stabilitas dan kemampuan perusahaan, sedangkan teori keagenan menjelaskan bahwa kompleksitas tersebut dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friscilawati, R. O., Hadiwibowo, I., dan Azis, M. T. (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

e. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima dalam penelitian ini, *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.11, *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350 yang lebih besar dari 0,05 ($0,350 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,368, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak.

Hal ini dapat berarti bahwa besar kecilnya proporsi utang yang digunakan perusahaan belum mampu memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Tingkat utang yang dimiliki perusahaan belum tentu mendorong perubahan pada kualitas

laba karena tekanan dari kewajiban utang tidak selalu memengaruhi kebijakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam *agency theory*, keterlibatan kreditur dapat menjadi sarana pengawasan terhadap manajemen, sedangkan *signaling theory* memandang penggunaan utang sebagai informasi mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, mekanisme tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusmaniarti., Astuti, B., et al. (2023) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

f. Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam dalam penelitian ini, *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.11, *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,329, sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis keenam diterima.

Hal ini dapat berarti bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga mampu mendorong terciptanya kualitas laba yang lebih baik. Keberadaan dewan komisaris independen dapat membantu mengawasi proses pelaporan keuangan dan membatasi tindakan manajemen yang dapat menurunkan keandalan informasi laba. Dalam *agency theory*, keberadaan pihak independen dalam struktur tata kelola dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan membatasi tindakan

oportunistik manajemen melalui mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan, M., Silalahi, H., et al. (2025) yang menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,552, sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan menjadi indikator penting yang memengaruhi fluktuasi kualitas laba yang dilaporkan. Struktur modal, yang merepresentasikan kebijakan pendanaan perusahaan melalui kombinasi utang jangka panjang dan ekuitas, terbukti memberikan tekanan finansial yang ketat bagi manajemen. Tekanan kewajiban pembayaran kepada kreditur ini membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti praktik manajemen laba, sehingga kualitas laba yang dihasilkan justru menjadi semakin tinggi dan dapat diandalkan.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat diposisikan sebagai mekanisme pendisiplinan (*disciplinary mechanism*) untuk membatasi diskresi manajer atas arus kas bebas guna menekan tindakan oportunistik melalui pengawasan yang lebih ketat dari kreditur. Selain itu, *trade-*

off theory menekankan adanya titik keseimbangan antara manfaat perlindungan pajak (*tax shields*) dengan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan utang jangka panjang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Alasan diterimanya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang memiliki proporsi utang jangka panjang yang tinggi akan memicu pengawasan eksternal yang jauh lebih ketat. Keberadaan utang jangka panjang dalam struktur pendanaan perusahaan secara efektif mencegah manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat merusak kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan yang tercermin dalam struktur modal merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin besar proporsi struktur modal yang dikelola dengan baik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian, Elsayanti., Randa, F., dan Danduru, B. P. (2024), Suryani, M., dan Suwarno. (2024), Riani, A., Hamdani., et al. (2025), Indraswari, P. S. W. M., dan Werastuti, D. N. S. (2025) serta Haryati, Y., Tarigan, P., dan Kalbuana, N. (2025), yang menemukan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Destyanti, A. S., dan Ruchiyat, E. (2025), Umam, R. K., dan Tumirin. (2024), Putra P. S., dan Dewi, M. K. (2023), dan Salsabila, S., dan Hasanah, N. (2024), yang tidak menemukan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,041, sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan laba yang dicapai perusahaan tidak selalu mencerminkan kenaikan kualitas laba yang dilaporkan. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang terlalu tinggi justru dapat menjadi indikasi adanya praktik manajemen laba yang menurunkan keandalan informasi keuangan. Ketika perusahaan dipacu untuk menunjukkan tren pertumbuhan yang agresif secara terus-menerus, manajemen sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar, yang pada akhirnya memicu kebijakan akuntansi oportunistik demi memoles tampilan kinerja agar terlihat stabil di atas kondisi sebenarnya.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba seharusnya menjadi sinyal positif mengenai kinerja ekonomi yang riil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam subsektor makanan dan minuman, peningkatan pertumbuhan laba yang tidak didukung oleh kinerja operasional yang murni dapat menurunkan kualitas informasi laba. Kondisi ini menegaskan bahwa tekanan untuk mempertahankan target pertumbuhan yang agresif dapat mendorong tindakan oportunistik yang merusak objektivitas pelaporan. Dengan demikian, besarnya pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan tidak menjamin peningkatan kualitas laba, melainkan justru memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan praktik yang menurunkan reliabilitas informasi keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Banowati, P. D., Nadhiroh, U., dan Arida, R. W. (2025), Tampubolon, T. C., dan Rondonuwu, S. (2024), Eva, E., dan Praptitorini, M. D. (2026), Khofsoh, S., Fiadah, F., dan Rusdianto, H. (2023) serta, Himawan, M. R., dan Effendi, D. (2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febriani, V. I., Milala, . S. B., et al. (2025), Amanda, T. A., dan NR, E. (2023), Qomaria, W. N., dan Hariyono, A. (2025), dan (Wudani, L., Wardhani, R. S., dan Vebtasvili. (2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,282, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki perusahaan belum mampu menjadi faktor yang menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Keberadaan auditor yang memiliki reputasi baik maupun auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi tidak selalu menjamin bahwa laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas yang lebih baik. Dengan kata lain, kualitas audit yang dimiliki perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas laba yang dilaporkan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa audit yang berkualitas berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*) yang dapat mengurangi

konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa penggunaan auditor yang berkualitas dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba yang dilaporkan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas audit yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi operasional, kebijakan akuntansi, serta karakteristik perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit yang diprosikan melalui reputasi kantor akuntan publik belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jannah, N. N., dan Suwarno. (2024), Canovala, V., Setiawan, A., et al. (2023), Alfredo, E. (2023), Wijaya, A. G. T. B., Gamaliel, H., dan Lambey, R. (2023), serta Syafira, R., dan Murtanto. (2026), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maulania, M. I., Helmi, S. M., dan Desyana, G. (2025), Saputra, W., dan Setiawan, T. (2025),

Wijaya, R., Murnidayanti, S. A., et al. (2025), dan Fitriyani, D. N. (2024), yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,163, sehingga hipotesis keempat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laba yang dilaporkan. Perusahaan berskala besar dengan total aset yang besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, sehingga pengelolaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan menjadi lebih sulit dilakukan secara optimal.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan stabilitas usaha, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasionalnya. Namun, kompleksitas operasional tersebut berpotensi meningkatkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajemen dan pemilik perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Akibatnya, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas laba

dengan arah pengaruh negatif pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Friscilawati, R. O., Hadiwibowo, I., dan Azis, M. T. (2024), Indrawati, I., dan Rahmawati. (2023). Puspitasari, D. A., Pramono, H. et al. (2024), Nurwahidah, A., dan Nawawi, A. (2025) serta Hanifah, A., Hasanah, N., dan Armeliza, D. (2026), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lalo, A., dan Emil. (2025), Harwandita, F. dan Srimindarti, C. (2023), Arfin, D. F., Adriyani, A., dan Prihastuti, A. H. (2025) dan Setiyabudi, N., dan Subardjo, A. (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,368, sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan belum mampu menjadi faktor yang menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Besarnya proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya tidak selalu diikuti oleh perubahan kualitas laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan belum tentu memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa *leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) terhadap tindakan manajemen melalui keterlibatan kreditur dalam mengawasi kinerja perusahaan. Selain itu, teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Namun, hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan belum mampu mendorong perubahan kualitas laba secara signifikan. Meskipun *leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan melalui keterlibatan kreditur, pengawasan tersebut belum tentu memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Selain itu, tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan sampel juga belum tentu mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan guna memenuhi kewajiban kepada kreditur. Dengan demikian, tekanan yang timbul akibat kewajiban utang belum menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan

dan minuman selama periode penelitian. Kondisi ini selaras dengan penjelasan Yusmaniarti., Astuti, B., et al. (2023) yang mengemukakan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung menggunakan modal saham untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, baik pada tingkat utang yang rendah maupun tinggi, hal tersebut tidak akan memengaruhi naik turunnya kualitas laba yang dihasilkan oleh Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian, Yusmaniarti., Astuti, B., et al. (2023), Ramadhani, W. P., dan Rivandi, M. (2025), Marpaung, V., dan Indrawati, E. (2024) (Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., dan Fandil. (2025), serta Engel, A. G. S., dan Rani, P. (2025), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri, B. A. F., dan Barus, Y. P. (2025), Rentor, A. B. (2023), Ramadhani, K. P., dan Bawono, A. D. B. (2026) dan W, D. C., dan Afkar, T. (2025), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.4.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,329, sehingga hipotesis keenam diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem tata kelola perusahaan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Peran

dewan komisaris independen sebagai pilar tata kelola berfungsi sebagai sistem pengendalian internal yang vital untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan. Pengawasan yang objektif dari pihak independen berperan besar dalam membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan perilaku oportunistik yang dapat merusak integritas data keuangan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa keberadaan pengawas independen berfungsi meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) akibat asimetri informasi serta membatasi perilaku oportunistik manajemen. Proporsi kehadiran pihak independen dalam jajaran komisaris memiliki hubungan linier terhadap kualitas laba, di mana semakin besar komposisi mereka, semakin kuat mekanisme pemantauan (*monitoring*) untuk menuntut transparansi penuh. Hal ini bermuara pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan karena laba yang dihasilkan merupakan cerminan kinerja operasional yang murni, bebas dari distorsi kepentingan jangka pendek manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tarigan, M., Silalahi, H., et al. (2025), Aisyah, N. (2024), Nisa, T. R., dan Rahmawati, M. I. (2023), Sululing, S. (2023), serta Nurjannah, Yunina., et al. (2024), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afma, A. N., dan Prasetyo, A. B. (2025), Septiarini, N., dan Setiyawati, H. (2024), Kartika, S. E., Puspitasari, W., dan Handayani, M. (2023), dan Heriyah, N. dan Sukirno, C. A. (2024), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan, sehingga pengelolaan struktur modal yang tepat dapat mendukung peningkatan kualitas laba perusahaan.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan laba belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas laba, sehingga besarnya pertumbuhan laba tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas

audit yang diproksikan melalui afiliasi kantor akuntan publik belum mampu menjadi faktor yang menentukan kualitas laba pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh semakin baiknya kualitas laba, sehingga ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih tinggi.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum mampu memengaruhi kualitas laba, sehingga besar kecilnya *leverage* bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas laba perusahaan.
6. *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan melalui proporsi komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain di luar penelitian ini, seperti profitabilitas, komite audit, audit tenure, maupun variabel lainnya yang relevan. Saran ini didasarkan pada hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berpotensi memengaruhi kualitas laba.
2. Mengingat kualitas audit dan *leverage* belum terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi pengukuran yang berbeda atau memperpanjang periode penelitian agar mampu menangkap kondisi ekonomi yang lebih beragam.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan industri yang lebih luas atau melakukan perbandingan antar subsektor manufaktur sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, V., Yudi, & Rahayu. (2025). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit dan ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(02), 162–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487>.
- Anggraini, P., Zs, N. Y., Ranidiah, F., et al. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, risk based capital, ukuran perusahaan, good corporate governance, dan makro ekonomi terhadap financial distress pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(1), 125–137. <https://doi.org/10.36085/jakta.v6i1.8022>.
- Bahri, S., & Hartono, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap kualitas laba. *Journal of Sharia Economics*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.24269/mjse.v4i2.10754>.
- Canovale, V., Setiawan, A., et al. (2023). Pengaruh kualitas audit, pertumbuhan laba, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4154>.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba studi pada perusahaan basic materials yang terdaftar di bej tahun 2017–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>.
- Elsayanti, Randa, F., & Danduru, B. P. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap earnings quality. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.35914/tora.v10i2.2359>.
- Feronika, T., Wahyuni, M. S., et al. (2023). Pengaruh corporate governance, leverage dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(2), 134–147. <https://doi.org/10.36085/jakta.v4i2.5544>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (I. Ghozali (ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress* (T. S. Goh (ed.); 1st ed.). Penerbit Indomedia Pustaka.
- Hernadianto, Setiani, A., & Yuniarti, R. (2024). Pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat

- provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(2), 514–523. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i2.6892>.
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi kesulitan keuangan (financial distress)* (Wastam Wahyu Hidayat (ed.); 1st ed.). PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Irawati. (2025). *Manajemen keuangan* (Novriyani (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Jannah, N. N., & Suwarno. (2024). Pengaruh kualitas audit, profitabilitas terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, 3(1), 80–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i1.7702>.
- Khulsum, U. (2025). *Strategi efektif dalam audit* (R. I. Wijayanti (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2024). *Manajemen keuangan struktur modal* (E. Santoso (ed.); Pertama). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=asdkeaaaqbaj&lpg=pp1&hl=id&pg=pp4#v=onepage&q&f=false>.
- Luthfy, F. A., & Yanti, H. B. (2025). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 407–418. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i1.22300>.
- Manap, A., Nurfaidah., et al. (2024). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan teori dan praktek* (U. S. Hidayatun (ed.); 1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma Redaksi.
- Ng, S. (2024). *Mekanisme good corporate governance dalam menciptakan nilai berkelanjutan* (I. A. Putri (ed.); 1st ed.). Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Permana, G. P. L., Setiorini, K. R., et al. (2025). *Analisis Laporan Keuangan* (G. A. Mahanavami (ed.)). CV. Intelektual Manifes Media. https://www.google.co.id/books/edition/analisis_laporan_keuangan/s9fpeqaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=analisis_laporan_keuangan_sujarweni_2021&pg=pa140&printsec=frontcover.
- Ranidiah, F., Sumarlan, A., & Khatimah, K. (2024). Effect of capital structure, liquidity, and solvency on company value with dividend policy as moderation islamic economic perspective (case study of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2292–2306. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.127741>.

- Rely, G., & Arsjah, R. J. (2023). *Manajemen laba perbankan* (D. Winarni (ed.); 1st ed.). Cv Eureka Media Aksara.
- Rosalina, D. (2025). *Analisis keuangan strategis : growth opportunity, likuiditas, dan profitabilitas dalam menentukan struktur modal* (T. Yuwanda (ed.); 1st ed.). Takaza Innovatix Labs. https://bookstore.takaza.id/product/aks_02/.
- Sahputra, A., Hernadianto., et al. (2026). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia priode 2017-2019). *Journal of Management, Economic and Accounting*, 5(2), 1123–1128. <https://doi.org/10.37676/jmea.v5i2.1244>.
- Salsabila, N. T., Maidani, & Eprianto, I. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022). *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422>.
- Salsabila, Z., Deby, & Yuniarti, R. (2025). Kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 7083(1), 397–405. <https://doi.org/10.56870/9srmg102>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2025). *Research methods for business, : a skill building approach* (R. Bougie & U. Sekaran (eds.); 9th ed.). John Wiley & Sons (Wiley). <https://books.google.co.id/books?id=iqhw0qeacaaj&lpg=pp1&hl=id&pg=pr4#v=onepage&q&f=false>.
- Septiani, D., Zs, N. Y., & Ranidiah, F. (2025). Influence effective tax rate, tunneling incentive, leverage, bonus mechanism and exchange rate on transfer pricing (empirical study of mining companies listed on the indonesia stock exchange for the 2019-2023 period). *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 26(Iconomics), 52–63. <https://doi.org/10.30595/pssh.v26i.1807>.
- Sumarlan, A. (2024). Pengaruh struktur modal dan kinerja operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi di indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(2), 538–548. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i2.7323>.
- Tarigan, M., Silalahi, H., et al. (2025). Analysis of the influence of good corporate governance on earnings quality in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (idx). *International Journal of Health*,

Economics, and Social Sciences, 7(4), 1887–1896.
<https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i4.8904>.

Utami, J. D., & Reza, F. (2025). Pengaruh rasio likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi*, 5(3), 987–996. <https://doi.org/10.53625/juremi.v5i3.11533>.

Viesta, A. (2024). Pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.62668/jimeb.v1i2.224>.

W, D. C., & Afkar, T. (2025). The effect of leverage, profitability, and sales growth on profit quality. *International Conferences on Economics and Business of Pgri Adi Buana University.*, 1(1).
<https://doi.org/10.36456/iceba.v1i1.166>.

Wahyuni, M. S., Irzan, et al. (2025). Pengaruh struktur modal, perencanaan pajak dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(2), 580–590. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>.

Wahyuningsih, O. D., Ifa, K., & Liyundira, F. S. (2024). Pengaruh kualitas audit, struktur modal, persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2020- 2022. *Journal of Accounting*, 2(3), 233–247. <https://doi.org/10.61395/jra.v2i3.1029>.

Widyastuti, N., & Sunarto. (2024). Pengaruh investment opportunity set, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 188–200. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i2.6102>.

Wijaya, A. G. T. B., Gamaliel, H., & Lambey, R. (2023). The effect of earnings growth, audit quality, investment opportunity set on earnings quality of financials sector companies on the indonesia stock exchange. *Journal of Governance, Taxation, and Auditing*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.38142/jogta.v2i1.656>.

Wijaya, R., Murnidayanti, S. A., et al. (2025). The role of intellectual intelligence and corporate governance on earnings quality: a company size as moderator approach. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 691–704. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3527>.

Wijoyo, H. D., Rusmianto, & Nurmala. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan,

dividen, dan kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan minuman di bei 2021 – 2023. *Journal of Authentic Research*, 4(3392), 1031–1042. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3392>.

Winarti, A., Pane, A. A., & Dewi, S. (2024). Pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan di indonesia. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(3), 474–488. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>.

Wudani, L., Wardhani, R. S., & Vehtasvili. (2025). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3296–3311. <https://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i6.2487>.

Yuliana, T., & Jelanti, D. (2025). Pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. *Jurnal Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 23(8), 71–80. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.

Yusmaniarti, Astuti, B., et al. (2023). Pengaruh konservatisme, investment opportunity set (ios), dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4040>.

Yusmaniarti, Marini, et al. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di indonesia . *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 132–143. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i1.8012>.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

DAFTAR POPULASI PENELITIAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	PT Cilacap samudra Fishing Tbk
10	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk
11	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
12	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
13	BISI	PT Bisi International Tbk
14	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
15	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk
16	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
18	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
19	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
20	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
21	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
22	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
23	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
24	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
25	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
26	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
27	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
28	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
29	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
30	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
31	DPUM	PT Dua Makmur Utama Tbk
32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
33	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
34	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
35	FAPA	PT FAP Agri Tbk
36	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
37	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
38	FORE	PT Fore Kopi Indonesia Tbk
39	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
40	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
41	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk
42	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
43	GUNA	PT Gunanusa Eramandiri Tbk
44	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
45	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
46	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
47	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
49	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

50	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
51	ISSEA	PT Indo American Seafoods Tbk
52	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
53	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
54	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
55	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
56	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
57	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
58	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
59	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
60	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
61	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
62	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
63	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
64	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
65	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
66	NEST	PT Esta Indonesia Tbk
67	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
68	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
69	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
70	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
71	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
72	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
73	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
74	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
75	PTPS	PT Pulau Subur Tbk
76	RLCO	PT Abadi Lestari Indonesia Tbk
77	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
78	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
79	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
80	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
81	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
82	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
83	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
84	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
85	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
86	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
87	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
88	STTP	PT Siantar Top Tbk
89	TAGP	PT Tri Putra Agro Persada Tbk
90	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
91	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
92	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
93	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
94	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
95	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
96	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
97	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
98	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
99	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
100	WINE	PT Hatten Bali Tbk
101	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
102	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
103	YUPI	PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk

LAMPIRAN 2
SAMPEL AWAL n138

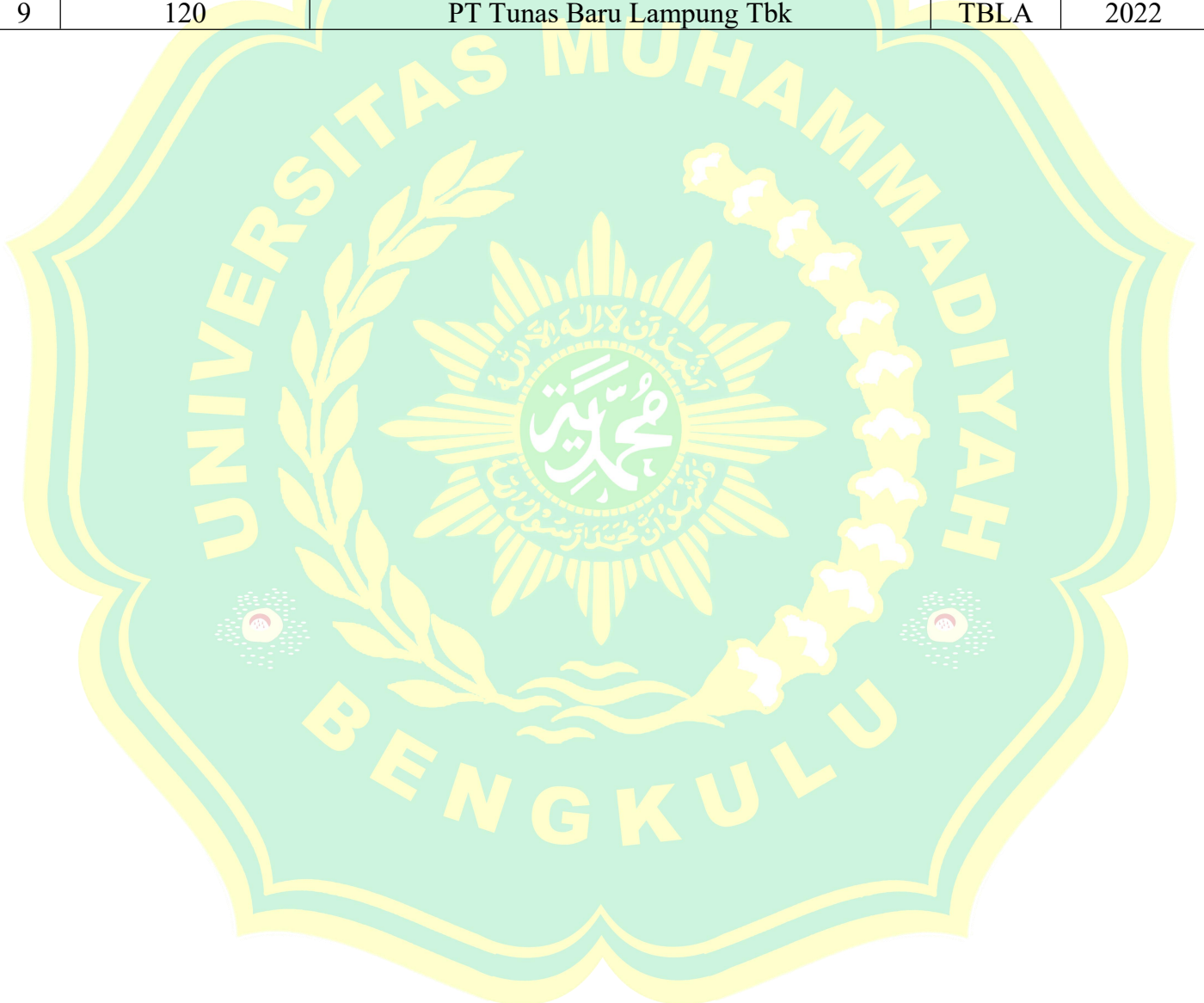
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	Y_KL	X1_LTDE	X2_PL	X3_KA	X4_UP	X5_DAR	X6_GCG
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2019	6,121501347593990	0,338742411357847	-0,853239217496425	1	30,925899152032000	0,296417299779596	0,500000000000000
			2020	2,787410723931390	0,350218367881535	2,946105713893240	1	30,955381764728000	0,307165546407933	0,600000000000000
			2021	2,483111448159020	0,154376755600646	1,366328968058670	1	31,045460632230700	0,303577682115201	0,500000000000000
			2022	1,063007968808190	0,222682677117671	-0,124156612296556	1	31,006878125249300	0,239530840695893	0,500000000000000
			2023	2,404342469009760	0,106270289921929	-0,388455508404634	1	30,993000875099300	0,217714209784616	0,500000000000000
			2024	2,944711632726150	0,101435381045012	0,086798238843372	1	30,991161232340900	0,194183284435835	0,500000000000000
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	2,198986707993090	0,139534842773054	0,583991087276710	0	27,435462332352600	0,309394132846937	0,333333333333333
			2020	1,698804763272430	0,106671158644869	0,618751862669130	0	27,588938952729200	0,269384047201111	0,333333333333333
			2021	1,160232241362440	0,067975710881537	0,957139385369949	0	27,896540398089300	0,256336898477733	0,333333333333333
			2022	0,856909571145184	0,041972946489307	0,373324603586722	0	28,129115236965700	0,188836533214389	0,333333333333333
			2023	1,161319663060450	0,032697270448512	0,084461273741547	0	28,365877257537600	0,170428288753692	0,333333333333333
			2024	0,894631452799563	0,024168242564427	0,332417041015872	0	28,623114440418600	0,162548565487301	0,333333333333333
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	1,207197635118620	0,027641538021900	-0,240202366389152	1	28,709789816461600	0,212328496975236	0,333333333333333
			2020	2,593589468983820	0,028864861390823	-0,102241357394980	1	28,700883731588400	0,156636462904192	0,333333333333333
			2021	1,713561689880460	0,021301701401553	0,382479043611796	1	28,772757387507400	0,129032865696401	0,333333333333333
			2022	1,277313864259410	0,017532661257274	0,373621352492595	1	28,857874452995000	0,105624960476211	0,333333333333333
			2023	0,072041488913401	0,015569403277806	0,138682740505385	1	28,992464226875800	0,116644027658887	0,500000000000000
			2024	-0,819474866531845	0,015343663313626	-0,700305055663844	1	28,921500644928600	0,067154230988389	0,500000000000000
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	2,064132569957410	0,069314584112403	0,239098956673747	0	27,686956393807200	0,115492553755381	0,333333333333333
			2020	4,600717710575810	0,071223689635727	-0,426178999555037	0	27,714326495271900	0,115157576065684	0,333333333333333
			2021	2,150333546568540	0,054025447227586	1,253988881461270	0	27,767504278944400	0,104504170715607	0,333333333333333
			2022	1,471036686218990	0,064699536029741	0,221381886164277	0	27,703134742507700	0,124047474298440	0,500000000000000
			2023	1,581076372917320	0,060949367472285	0,050876324620952	0	27,716029498705500	0,124996461923899	0,500000000000000
			2024	1,157115337635960	0,058385884323166	-0,237912337312956	0	27,710916389502200	0,136815029978213	0,500000000000000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	2,103173127241870	0,034778130511977	-0,171515231368756	1	27,962537910369500	0,187918088905575	0,333333333333333
			2020	0,942153931336226	0,027220924438756	-0,426178999555037	1	28,079975907073200	0,195291979557292	0,333333333333333
			2021	-0,489031688976405	0,019400349968692	1,253988881461270	1	28,160111241275100	0,182645559048878	0,333333333333333
			2022	0,053771120434655	0,018843067623509	0,221381886164277	1	28,172349244222600	0,097914108304147	0,333333333333333
			2023	3,532303990044110	0,020860458932685	0,050876324620952	1	28,269480192438200	0,132699798053758	0,500000000000000
			2024	-0,055755795837334	0,020298403654513	-0,237912337312956	1	28,500338361603800	0,199762845480240	0,500000000000000
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	1,606538279987760	0,357421250074765	2,405816522490940	0	27,850272545730200	0,384569777384665	0,333333333333333
			2020	1,709139833295080	0,300251651646554	-0,156162309208466	0	27,901765645847000	0,317477514096564	0,333333333333333
			2021	1,287945872317370	0,163460617564352	0,028900066698521	0	27,929777820321300	0,257088280645128	0,333333333333333
			2022	0,971770679827572	0,251903969187511	0,179815546140533	0	28,157832451483200	0,300186395218037	0,333333333333333
			2023	1,505482043135170	0,224319994803117	-0,304161221665928	0	28,462288767032600	0,340402947378159	0,333333333333333
			2024	1,189125558733230	0,183329056877939	1,115858588529720	0	28,610619739618500	0,275442719129492	0,333333333333333
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	0,932916048412587	0,148027422468127	-0,971289998252224	1	31,002082536825200	0,282161354844454	0,333333333333333
			2020	1,261184362753230	0,105061597624259	0,015415425354176	1	31,070133583142100	0,250634971123059	0,333333333333333
			2021	0,586006035414355	0,097811176851339	0,361065193391811	1	31,199032966368800	0,290471059808609	0,333333333333333
			2022	0,571615951961895	0,129561601162964	0,082380855173852	1	31,316081913244500	0,339301480179017	0,333333333333333
			2023	-0,525788584756903	0,104267462086123	0,656407700968336	1	31,343880733779500	0,340292159293936	0,500000000000000
			2024	-0,433873985099622	0,129172837514653	0,435708367617684	1	31,387348916030500	0,292166062957164	0,500000000000000
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2019	5,413570052105180	1,589488049454930	0,011848908807147	0	27,944779014492100	0,660299435757096	0,333333333333333
			2020	3,319233825502950	0,982546369113925	1,481651710122190	0	27,966470344667700	0,590809130370474	0,333333333333333
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2021	1,503246154234630	0,906963723982100	2,587982740284990	0	28,192487105475700	0,554372201936209	0,333333333333333

			2022	1,590035373303550	0,644676093184710	-0,027897600651865	0	28,238204005860600	0,475216028629601	0,333333333333333
			2023	1,317177973133160	0,484408905335896	-0,421017717948070	0	28,242338543039400	0,394868308643097	0,333333333333333
			2024	1,548988130844780	0,540575809240496	0,470209213192901	0	28,442513180093000	0,423192945208255	0,333333333333333
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	0,863053482725645	0,042711431396479	-0,059653742760405	0	27,985883022708200	0,148964105776798	0,400000000000000
			2020	1,990560253540850	0,057333398818251	-0,609819215239277	0	27,834436062214900	0,167824048023502	0,400000000000000
			2021	1,783564418605880	0,053793941524433	0,516059845824351	0	27,900072254108700	0,228121811333562	0,400000000000000
			2022	0,854999417248610	0,051016733901751	0,224196298604789	0	27,898898131836200	0,234404603456211	0,400000000000000
			2023	0,679665465505937	0,060893315134125	-0,135161890534212	0	27,820028613590900	0,226510283295308	0,400000000000000
			2024	1,247701164779260	0,072186373211134	-0,285389282880163	0	27,742720964687000	0,239919997366285	0,400000000000000
			2025	3,262593086584420	1,481271532364740	-0,572082891401230	1	30,083819518901200	0,678887403910619	0,333333333333333
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2020	2,296099547454350	0,903201525209890	1,648866288762920	1	30,280833473757600	0,559707415169245	0,333333333333333
			2021	1,451558337791360	0,687575181877693	0,525590753550396	1	30,249304146327300	0,487647241572444	0,333333333333333
			2022	1,274430224512880	0,511624432914141	0,659671348395730	1	30,362607423727500	0,468645027042313	0,333333333333333
			2023	2,231902730263670	0,488545382222568	-0,304122767403995	1	30,414690594206600	0,450533116070820	0,333333333333333
			2024	1,882387900844910	0,503647605436424	0,360420047891842	1	30,488204630902200	0,431594386442410	0,333333333333333
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2019	28,891871378589000	0,415355430365011	-0,908833289085710	1	34,032961943301400	0,725647975104286	0,400000000000000
			2020	30,776956253339700	0,337493531577517	0,094411728587375	1	34,096414250966500	0,698531866320422	0,400000000000000
			2021	-1,987275070301640	0,463060286332574	21,860658318242900	1	34,276721870310400	0,712291380661632	0,400000000000000
			2022	0,750954023023520	0,358126410015990	0,215863599543583	1	34,162226188217000	0,637254378158611	0,400000000000000
			2023	1,555210642370060	0,265679177792813	-0,227080657281461	1	34,249475900613400	0,636006884733480	0,600000000000000
			2024	5,456698252642430	0,304845446371019	-0,597027195521660	1	34,349383766111300	0,664938558063243	0,500000000000000
			2025	1,138672342560410	0,359304905053765	0,029470442626713	1	29,252993674897300	0,453785541919008	0,400000000000000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	3,173196592065740	0,804456546879007	-0,377698429942506	1	29,528782422926300	0,555004643912841	0,333333333333333
			2021	1,670721987964930	0,641970605116551	0,637650656626533	1	29,543020198013100	0,550404135271904	0,333333333333333
			2022	1,463352853032700	0,638778480858599	0,000898267176493	1	29,622638031970300	0,542613022480789	0,333333333333333
			2023	1,487868829396510	0,421045256021054	0,365008089024846	1	29,636238434828900	0,473698826416652	0,333333333333333
			2024	1,809363002747510	0,442783839575453	0,075907799503973	1	29,763022702872800	0,5249090383796177	0,333333333333333
			2025	1,138672342560410	0,359304905053765	0,029470442626713	1	29,252993674897300	0,453785541919008	0,400000000000000
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	1,468241873196120	0,205535211440816	0,101182329031498	1	31,287101358842100	0,310990011344557	1,000000000000000
			2020	1,417475607291860	0,876307912788279	0,307240092808014	1	32,271445746353400	0,514249767046624	0,500000000000000
			2021	1,248398334164400	0,804115087407025	-0,028461916951310	1	32,401835486214100	0,534462041116004	0,500000000000000
			2022	1,919291393080170	0,831670317858956	-0,283160174709283	1	32,378606555927800	0,501558997132627	0,500000000000000
			2023	1,775964112807940	0,751945014585446	0,523874588625676	1	32,412386430414100	0,479286026933368	0,500000000000000
			2024	1,759335048081260	0,717026571476280	0,012702394024409	1	32,467627613052100	0,468078359164432	0,400000000000000
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2019	1,054240615770880	0,589411837488591	25,584711104282600	1	30,913843849466200	0,553605460529562	1,000000000000000
			2020	3,354960782516470	0,747645761424189	-0,318861439288617	1	30,887260545976600	0,560262194163325	0,600000000000000
			2021	0,346705916554764	0,642827323507885	0,655282248032579	1	30,984066090011300	0,541697528644626	0,333333333333333
			2022	1,004855425377940	0,704784120604826	-0,298003654709097	1	31,118117469976600	0,582306316742033	0,500000000000000
			2023	2,551243605574180	0,653491809115301	-0,345203559518402	1	31,160595030894800	0,584654109298980	0,500000000000000
			2024	1,610001947734470	0,530891134131546	2,247112021305430	1	31,176788659032900	0,521941189945285	0,500000000000000
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	2,051618238792330	0,067362791417729	-0,954774248179280	1	27,225025947372700	0,346112526625821	0,500000000000000
			2020	1,756204314548090	0,082875363291836	0,234093795282435	1	27,237692427691800	0,346626482983369	0,333333333333333
			2021	0,676805746343552	0,008754425406944	0,195869829099625	1	27,366699105673700	0,236934385197142	0,333333333333333
			2022	0,551194129959063	0,003837800680234	-0,188869853386685	1	27,480314915884300	0,182065427615991	0,333333333333333
			2023	0,578106876503856	0,003171472562097	-0,315481795977026	1	27,442735836246000	0,190257742531100	0,333333333333333
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2024	2,234918543217070	0,004099618376024	0,828181749256072	1	27,604736539765200	0,240427328159591	0,333333333333333
			2019	1,106806342645160	0,141578541841367	-0,015387241075760	1	28,694679575333100	0,604409119936485	0,500000000000000
			2020	3,054787759131290	0,094584507111035	-0,763078865064943	1	28,698288925649700	0,506984359011840	1,000000000000000
			2021	1,754599042786200	0,127515905371116	1,330280817458150	1	28,703295247173100	0,623836206291750	0,500000000000000
			2022	1,611281544432270	0,136451515222101	0,389202351873717	1	28,847268873810100	0,681945661908039	0,500000000000000
			2023	0,955620918833441	0,104596986607544	0,152915274874644	1	28,856982979095600	0,591642352239598	0,400000000000000
			2024	1,630181934729080	0,094588365726696	0,071066932538469	1	28,866808816377900	0,617305631242212	0,400000000000000

17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	1,593970832752790	0,156033291158611	0,743046045338265	1	29,174764392771800	0,339482700116113	0,333333333333333
			2020	2,262682917637030	0,254030953411562	-0,285550724466946	1	29,124411986193900	0,275033644171290	0,333333333333333
			2021	2,269367291547910	0,292194938219349	0,318776294932777	1	29,064028347679000	0,315343242458078	0,333333333333333
			2022	1,681044625500410	0,312083559747920	0,524028830721800	1	29,049376393013100	0,350859621119122	0,333333333333333
			2023	1,856614524426160	0,368087314055998	-0,228886160861199	1	29,003094442029700	0,393072044476245	0,333333333333333
18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2024	1,624683697428780	0,358499116265583	0,087834683807347	1	28,951802344802900	0,383891774994483	0,333333333333333
			2019	4,569019353862320	0,565140106742332	9,424547852498390	0	30,955608366878300	0,606548038621789	0,428571428571429
			2020	0,405188134203135	0,650276863487660	0,712316053735011	0	31,187116640854700	0,642447899886059	0,428571428571429
			2021	0,230118211070579	0,729528974161089	0,837090298438595	0	31,328488661587700	0,642636561459668	0,428571428571429
			2022	0,778703427803813	0,584401606770393	0,945841033420027	0	31,382894477002500	0,548182271822318	0,428571428571429
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2023	4,399543694916250	0,546308349635272	-0,833141745351666	0	31,312784384951400	0,519798351122936	0,428571428571429
			2024	-0,197811405663713	0,607519507689386	0,392637014099914	0	31,445059249751200	0,561401196842107	0,428571428571429
			2019	0,919493069759928	2,001653028093280	-0,980445809979174	1	30,102944231313200	0,656521994358649	0,333333333333333
			2020	1,016265353082950	2,159450875696580	48,368560965676300	1	30,178584052421100	0,618752889417332	0,500000000000000
			2021	0,735431402581973	1,071568092717770	1,628208404157570	1	28,883940582177500	2,211968750770820	0,500000000000000
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2022	1,329236206707590	2,406507191626570	0,212377779154413	1	30,041285915177700	0,816420898820605	0,500000000000000
			2023	1,219012553296700	2,545587796784430	-0,721202603102731	1	30,100005394286000	0,831508285942108	0,333333333333333
			2024	0,740161880474283	1,437912318414500	0,599852916796697	1	30,096136736998100	0,754237476442265	0,333333333333333
			2019	1,035846381072470	0,151333549711597	0,891181938623277	0	28,689354000331700	0,254568806790596	0,500000000000000
			2020	1,473592753940910	0,055947988607067	0,302392262200536	0	28,869104017548800	0,224905181732716	0,500000000000000
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2021	1,011946437863540	0,043329132341253	-0,017590656043552	0	28,996919813296600	0,157784284703528	0,500000000000000
			2022	1,084404797300160	0,033511158862012	0,011289606001798	0	29,155061878691700	0,144277259480198	0,500000000000000
			2023	1,133502300933650	0,027233910972585	0,469532559562368	0	29,332533913926000	0,115778200298913	0,500000000000000
			2024	0,782833167207396	0,018607262666069	0,432213729686998	0	29,542355671695200	0,091101067485270	0,500000000000000
			2019	1,681441763838830	1,486634902899990	-0,125258004064719	0	30,485362794071700	0,691129236111979	0,333333333333333
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2020	0,056391393288488	1,385275689393300	0,022935094677797	0	30,597905923681200	0,696991033998612	0,333333333333333
			2021	1,927662481959030	1,291284794390450	0,172101783257058	0	30,679536381219800	0,692072246005114	0,333333333333333
			2022	1,261999496783360	1,076612715548090	0,020214692237130	0	30,795383477753200	0,711399140749096	0,333333333333333
			2023	-1,722797236658930	1,077645132952440	-0,246051969451790	0	30,884620054897600	0,683083297837507	0,333333333333333
			2024	1,311018700920980	1,062756482443970	0,145152292941636	0	30,954745089216900	0,695700502842774	0,333333333333333
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	2,501912184119330	0,231882062761054	0,383089163624914	1	28,728256603565900	0,535361042545505	0,250000000000000
			2020	1,675349763885680	0,223305705116294	0,117039996911729	1	28,843544122263800	0,524481541658081	0,400000000000000
			2021	0,147857271486574	0,183866353865101	0,005307097223465	1	28,855960871665100	0,482781750054412	0,400000000000000
			2022	1,368150424249710	0,161134073221335	-0,006151120283066	0	29,061753532764600	0,510902417249118	0,400000000000000
			2023	1,366663968125120	0,193321341312663	-0,044132112191034	1	29,149659978095700	0,518101377878172	0,400000000000000
24	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2024	0,482562396652135	0,201766958759464	-0,097574157015734	1	29,173517622608800	0,504062870890136	0,400000000000000
			2019	1,062521978112460	0,020683664893118	0,479364674455132	0	29,519366012093600	0,144252742939237	0,500000000000000
			2020	1,106726768125010	0,344025612450036	0,065310958202111	0	29,800545105694700	0,453772716742616	0,333333333333333
			2021	1,112303186913260	0,138609096001149	0,156354119683985	0	29,633427173701500	0,306301351072574	0,333333333333333
			2022	0,270451484513721	0,016624306440386	-0,244450071482607	0	29,629303441454500	0,210631373811662	0,333333333333333
25	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2023	1,194221407238380	0,018482965672933	0,216932802934264	0	29,649113179397000	0,111243074786721	0,333333333333333
			2024	1,109938730837990	0,017723771825675	-0,027871763204620	0	29,766531624049300	0,122255333507064	0,500000000000000

LAMPIRAN 3
DATA OBSERVASI YANG TERINDIKASI OUTLIER BERDASARKAN *CASEWISE*
DIAGNOSTICS

NO	NOMOR KASUS	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN
1	61	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2019
2	62	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2020
3	1	PT Asta Argo Lestari Tbk	AALI	2019
4	64	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2024
5	101	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2019
6	19	PT Campina Ice cream Industry tbk	CAMP	2019
7	42	PT Charoen Pokhphand Indonesia Tbk	CPIN	2024
8	102	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2022
9	120	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2022



LAMPIRAN 4
SAMPEL AKHIR n129

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	Y KL	X1 LTDE	X2 PL	X3 KA	X4 UP	X5 DAR	X6 GCG
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2020	2,787410723931390	0,350218367881535	2,946105713893240	1	30,955381764728000	0,307165546407933	0,600000000000000
			2021	2,483111448159020	0,154376755600646	1,366328968058670	1	31,045460632230700	0,303577682115201	0,500000000000000
			2022	1,063007968808190	0,222682677117671	-0,124156612296556	1	31,006878125249300	0,239530840695893	0,500000000000000
			2023	2,404342469009760	0,106270289921929	-0,388455508404634	1	30,993000875099300	0,217714209784616	0,500000000000000
			2024	2,944711632726150	0,101435381045012	0,086798238843373	1	30,991161232340900	0,194183284435835	0,500000000000000
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	2,198986707993090	0,139534842773054	0,583991087276710	0	27,435462332352600	0,309394132846937	0,333333333333333
			2020	1,698804763272430	0,106671158644869	0,618751862669130	0	27,588938952729200	0,269384047201111	0,333333333333333
			2021	1,160232241362440	0,067975710881538	0,957139385369949	0	27,896540398089300	0,256336898477733	0,333333333333333
			2022	0,856909571145184	0,041972946489307	0,373324603586722	0	28,129115236965700	0,188836533214389	0,333333333333333
			2023	1,161319663060450	0,032697270448513	0,084461273741548	0	28,365877257537600	0,170428288753692	0,333333333333333
			2024	0,894631452799563	0,024168242564427	0,332417041015872	0	28,623114440418600	0,162548565487301	0,333333333333333
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	1,207197635118620	0,027641538021900	-0,240202366389152	1	28,709789816461600	0,212328496975236	0,333333333333333
			2020	2,593589468983820	0,028864861390823	-0,102241357394980	1	28,700883731588400	0,156636462904192	0,333333333333333
			2021	1,713561689880460	0,021301701401554	0,382479043611796	1	28,772757387507400	0,129032865696401	0,333333333333333
			2022	1,277313864259410	0,017532661257274	0,373621352492595	1	28,857874452995000	0,105624690476211	0,333333333333333
			2023	0,072041488913401	0,015569403277806	0,138682740505385	1	28,992464226875800	0,116644027658887	0,500000000000000
			2024	-0,819474866531845	0,015343663313627	-0,700305055663844	1	28,921500644928600	0,067154230988390	0,500000000000000
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	2,064132569957410	0,069314584112404	0,239098956673747	0	27,686956393807200	0,115492553755381	0,333333333333333
			2021	2,150333546568540	0,054025447227586	1,253988881461270	0	27,767504278944400	0,104504170715607	0,333333333333333
			2022	1,471036686218990	0,064699536029742	0,221381886164277	0	27,703134742507700	0,124047474298440	0,500000000000000
			2023	1,581076372917320	0,060949367472286	0,050876324620952	0	27,716029498705500	0,124996461923899	0,500000000000000
			2024	1,157115337635960	0,058385884323166	-0,237912337312956	0	27,710916389502200	0,136815029978213	0,500000000000000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	2,103173127241870	0,034778130511977	-0,171515231368756	1	27,962537910369500	0,187918088905575	0,333333333333333
			2020	0,942153931336226	0,027220924438757	-0,426178999555037	1	28,079975907073200	0,195291979557292	0,333333333333333
			2021	-0,489031688976410	0,019400349968692	1,253988881461270	1	28,160111241275100	0,182645559048878	0,333333333333333
			2022	0,053771120434655	0,018843067623510	0,221381886164277	1	28,172349244222600	0,097914108304148	0,333333333333333
			2023	3,532303990044110	0,020860458932685	0,050876324620952	1	28,269480192438200	0,132699798053758	0,500000000000000
			2024	-0,055755795837335	0,020298403654513	-0,237912337312956	1	28,500338361603800	0,199762845480240	0,500000000000000
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	1,606538279987760	0,357421250074765	2,405816522490940	0	27,850272545730200	0,384569777384665	0,333333333333333
			2020	1,709139833295080	0,300251651646554	-0,156162309208466	0	27,901765645847000	0,317477514096564	0,333333333333333
			2021	1,287945872317370	0,163460617564352	0,028900066698522	0	27,929777820321300	0,257088280645128	0,333333333333333
			2022	0,971770679827572	0,251903969187511	0,179815546140533	0	28,157832451483200	0,300186395218037	0,333333333333333
			2023	1,505482043135170	0,224319994803117	-0,304161221665928	0	28,462288767032600	0,340402947378159	0,333333333333333
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2024	1,189125558733230	0,183329056877939	1,115858588529720	0	28,610619739618500	0,275442719129492	0,333333333333333
			2019	0,932916048412587	0,148027422468127	-0,971289999825224	1	31,002082536825200	0,282161354844454	0,333333333333333
			2020	1,261184362753230	0,105061597624259	0,015415425354176	1	31,070133583142100	0,250634971123059	0,333333333333333
			2021	0,586006035414355	0,097811176851340	0,361065193391811	1	31,199032966368800	0,290471059808609	0,333333333333333
			2022	0,571615951961895	0,129561601162964	0,082380855173853	1	31,316081913244500	0,339301480179017	0,333333333333333
			2023	-0,525788584756903	0,104267462086123	0,656407700968336	1	31,343880733779500	0,340292159293936	0,500000000000000
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2024	-0,433873985099622	0,129172837514653	0,435708367617684	1	31,387348916030500	0,292166062957164	0,500000000000000
			2020	3,319233825502950	0,982546369113925	1,481651710122190	0	27,966470344667700	0,590809130370474	0,333333333333333
			2021	1,503246154234630	0,906963723982100	2,587982740284990	0	28,192487105475700	0,554372201936209	0,333333333333333

			2022	1,590035373303550	0,644676093184710	-0,027897600651865	0	28,238204005860600	0,475216028629601	0,333333333333333
			2023	1,317177973133160	0,484408905335896	-0,421017717948070	0	28,242338543039400	0,394868308643097	0,333333333333333
			2024	1,548988130844780	0,540575809240496	0,470209213192901	0	28,442513180093000	0,423192945208255	0,333333333333333
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	0,863053482725645	0,042711431396479	-0,059653742760406	0	27,985883022708200	0,148964105776798	0,400000000000000
			2020	1,990560253540850	0,057333398818252	-0,609819215239277	0	27,834436062214900	0,167824048023502	0,400000000000000
			2021	1,783564418605880	0,053793941524434	0,516059845824351	0	27,900072254108700	0,228121811333562	0,400000000000000
			2022	0,854999417248610	0,051016733901752	0,224196298604789	0	27,898898131836200	0,234404603456211	0,400000000000000
			2023	0,679665465505937	0,060893315134125	-0,135161890534212	0	27,820028613590900	0,226510283295308	0,400000000000000
			2024	1,247701164779260	0,072186373211134	-0,285389282880163	0	27,742720964687000	0,239919997366285	0,400000000000000
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2019	3,262593086584420	1,481271532364740	-0,572082891401230	1	30,083819518901200	0,678887403910619	0,333333333333333
			2020	2,296099547454350	0,903201525209890	1,648866288762920	1	30,280833473757600	0,559707415169245	0,333333333333333
			2021	1,45155837791360	0,687575181877693	0,525590753550396	1	30,249304146327300	0,487647241572444	0,333333333333333
			2022	1,274430224512880	0,511624432914141	0,659671348395730	1	30,362607423727500	0,468645027042313	0,333333333333333
			2023	2,231902730263670	0,488545382222568	-0,304122767403995	1	30,414690594206600	0,450533116070820	0,333333333333333
			2024	1,882387900844910	0,503647605436424	0,360420047891842	1	30,488204630902200	0,431594386442410	0,333333333333333
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2021	-1,987275070301640	0,463060286332574	21,860658318242900	1	34,276721870310400	0,712291380661632	0,400000000000000
			2022	0,750954023023520	0,358126410015990	0,215863599543583	1	34,162226188217000	0,637254378158611	0,400000000000000
			2023	1,555210642370060	0,265679177792813	-0,227080657281460	1	34,249475900613400	0,636006884733480	0,600000000000000
			2019	1,138672342560410	0,359304905053765	0,029470442626714	1	29,252993674897300	0,453785541919008	0,400000000000000
			2020	3,173196592065740	0,804456546879007	-0,377698429942506	1	29,528782422926300	0,555004643912841	0,333333333333333
			2021	1,670721987964930	0,641970605116551	0,637650656626533	1	29,543020198013100	0,550404135271904	0,333333333333333
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2022	1,463352853032700	0,638778480858599	0,000898267176494	1	29,622638031970300	0,542613022480789	0,333333333333333
			2023	1,487868829396510	0,421045256021054	0,365008089024846	1	29,636238434828900	0,473698826416650	0,333333333333333
			2024	1,809363002747510	0,442783839575453	0,075907799503974	1	29,763022702872800	0,524909083796177	0,333333333333333
			2019	1,468241873196120	0,205535211440816	0,101182329031498	1	31,287101358842100	0,310990011344557	1,000000000000000
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2020	1,417475607291860	0,876307912788279	0,307240092808014	1	32,271445746353400	0,514249767046624	0,500000000000000
			2021	1,248398334164400	0,804115087407025	-0,028461916951310	1	32,401835486214100	0,534462041116004	0,500000000000000
			2022	1,919291393080170	0,831670317858956	-0,283160174709283	1	32,378606555927800	0,501558997132627	0,500000000000000
			2023	1,775964112807940	0,751945014585446	0,523874588625676	1	32,412386430414100	0,479286026933368	0,500000000000000
			2024	1,759335048081260	0,717026571476280	0,012702394024409	1	32,467627613052100	0,468078359164432	0,400000000000000
			2019	1,054240615770880	0,589411837488591	25,584711104282600	1	30,913843849466200	0,553605460529562	1,000000000000000
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2020	3,354960782516470	0,747645761424189	-0,318861439288617	1	30,887260545976600	0,560262194163325	0,600000000000000
			2021	0,346705916554764	0,642827323507885	0,655282248032579	1	30,984066090011300	0,541697528644626	0,333333333333333
			2022	1,004855425377940	0,704784120604826	-0,298003654709097	1	31,118117469976600	0,582306316742030	0,500000000000000
			2023	2,551243605574180	0,653491809115301	-0,345203559518402	1	31,160595030894800	0,584654109298980	0,500000000000000
			2024	1,610001947734470	0,530891134131546	2,247112021305430	1	31,176788659032900	0,521941189945285	0,500000000000000
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	2,051618238792330	0,067362791417730	-0,954774248179280	1	27,225025947372700	0,346112526625821	0,500000000000000
			2020	1,756204314548090	0,082875363291837	0,234093795282435	1	27,237692427691800	0,346626482983369	0,333333333333333
			2021	0,676805746343552	0,008754425406944	0,195869829099625	1	27,366699105673700	0,236934385197142	0,333333333333333
			2022	0,551194129959063	0,003837800680234	-0,188869853386685	1	27,480314915884300	0,182065427615990	0,333333333333333
			2023	0,578106876503856	0,003171472562097	-0,315481795977026	1	27,442735836246000	0,190257742531100	0,333333333333333
			2024	2,234918543217070	0,004099618376025	0,828181749256072	1	27,604736539765200	0,240427328159591	0,333333333333333
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	1,106806342645160	0,141578541841367	-0,015387241075760	1	28,694679575333100	0,604409119936485	0,500000000000000
			2020	3,054787759131290	0,094584507111035	-0,763078865064943	1	28,698288925649700	0,506984359011840	1,000000000000000
			2021	1,754599042786200	0,127515905371116	1,330280817458150	1	28,703295247173100	0,623836206291750	0,500000000000000
			2022	1,611281544432270	0,136451515222101	0,389202351873717	1	28,847268873810100	0,681945661908039	0,500000000000000
			2023	0,955620918833441	0,104596986607544	0,152915274874640	1	28,856982979095600	0,591642352239598	0,400000000000000

			2024	1,630181934729080	0,094588365726696	0,071066932538470	1	28,866808816377900	0,617305631242212	0,400000000000000
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	1,593970832752790	0,156033291158611	0,743046045338265	1	29,174764392771800	0,339482700116113	0,333333333333333
			2020	2,262682917637030	0,254030953411562	-0,285550724466946	1	29,124411986193900	0,275033644171290	0,333333333333333
			2021	2,269367291547910	0,292194938219349	0,318776294932777	1	29,064028347679000	0,315343242458078	0,333333333333333
			2022	1,681044625500410	0,312083559747920	0,524028830721800	1	29,049376393013100	0,350859621119122	0,333333333333333
			2023	1,856614524426160	0,368087314056000	-0,228886160861199	1	29,003094442029700	0,393072044476245	0,333333333333333
			2024	1,624683697428780	0,358499116265583	0,087834683807347	1	28,951802344802900	0,383891774994483	0,333333333333333
18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2020	0,405188134203135	0,650276863487660	0,712316053735010	0	31,187116640854700	0,642447899886059	0,428571428571429
			2021	0,230118211070579	0,729528974161089	0,837090298438595	0	31,328488661587700	0,642636561459670	0,428571428571429
			2022	0,778703427803813	0,584401606770393	0,945841033420027	0	31,382894477002500	0,548182271822318	0,428571428571429
			2024	-0,197811405663710	0,607519507689386	0,392637014099914	0	31,445059249751200	0,561401196842107	0,428571428571429
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2019	0,919493069759928	2,001653028093280	-0,980445809979174	1	30,102944231313200	0,656521994358649	0,333333333333333
			2020	1,016265353082950	2,159450875696580	48,368560965676300	1	30,178584052421100	0,618752889417332	0,500000000000000
			2021	0,735431402581970	1,071568092717770	1,628208404157570	1	28,883940582177500	2,211968750770820	0,500000000000000
			2022	1,329236206707590	2,406507191626570	0,212377779154413	1	30,041285915177700	0,816420898820605	0,500000000000000
			2023	1,219012553296700	2,545587796784430	-0,721202603102731	1	30,100005394286000	0,831508285942108	0,333333333333333
			2024	0,740161880474283	1,437912318414500	0,599852916796697	1	30,096136736998100	0,754237476442265	0,333333333333333
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2019	1,035846381072470	0,151333549711597	0,891181938623277	0	28,689354000331700	0,254568806790596	0,500000000000000
			2020	1,473592753940910	0,055947988607067	0,302392262200540	0	28,869104017548800	0,224905181732716	0,500000000000000
			2021	1,011946437863540	0,043329132341253	-0,017590656043553	0	28,996919813296600	0,157784284703528	0,500000000000000
			2022	1,084404797300160	0,033511158862013	0,011289606001799	0	29,155061878691700	0,144277259480198	0,500000000000000
			2023	1,133502300933650	0,027233910972585	0,469532559562368	0	29,332533913926000	0,115778200298913	0,500000000000000
			2024	0,782833167207396	0,018607262666070	0,432213729686998	0	29,542355671695200	0,091101067485271	0,500000000000000
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2019	1,681441763838830	1,486634902899990	-0,125258004064719	0	30,485362794071700	0,691129236111979	0,333333333333333
			2020	0,056391393288488	1,385275689393300	0,022935094677797	0	30,597905923681200	0,696991033998610	0,333333333333333
			2021	1,927662481959030	1,291284794390450	0,172101783257058	0	30,679536381219800	0,692072246005114	0,333333333333333
			2022	1,261999496783360	1,076612715548090	0,020214692237131	0	30,795383477753200	0,711399140749096	0,333333333333333
			2024	1,311018700920980	1,062756482443970	0,145152292941636	0	30,954745089216900	0,695700502842774	0,333333333333333
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2019	2,501912184119330	0,231882062761050	0,383089163624914	1	28,728256603565900	0,535361042545505	0,250000000000000
			2020	1,675349763885680	0,223305705116294	0,117039996911729	1	28,843544122263800	0,524481541658081	0,400000000000000
			2021	0,147857271486574	0,183866353865101	0,005307097223465	1	28,855960871665100	0,482781750054412	0,400000000000000
			2022	1,368150424249710	0,161134073221335	-0,006151120283066	0	29,061753532764600	0,510902417249118	0,400000000000000
			2023	1,366663968125120	0,193321341312663	-0,044132112191035	1	29,149659978095700	0,518101377878170	0,400000000000000
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2024	0,482562396652135	0,201766958759464	-0,097574157015734	1	29,173517622608800	0,504062870890136	0,400000000000000
			2019	1,062521978112460	0,020683664893118	0,479364674455132	0	29,519366012093600	0,144252742939237	0,500000000000000
			2020	1,106726768125010	0,344025612450036	0,065310958202111	0	29,800545105694700	0,453772716742616	0,333333333333333
			2021	1,112303186913260	0,138609096001149	0,156354119683985	0	29,633427173701500	0,306301351072574	0,333333333333333
			2022	0,270451484513721	0,016624306440386	-0,244450071482607	0	29,629303441454500	0,210631373811662	0,333333333333333
			2023	1,194221407238380	0,018482965672933	0,216932802934264	0	29,649113179397000	0,111243074786721	0,333333333333333
			2024	1,109938730837990	0,017723771825676	-0,027871763204620	0	29,766531624049300	0,122255333507064	0,500000000000000

[illegible]

LAMPIRAN 6
DATA PENELITIAN VARIABEL STRUKTUR MODAL (X1)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	TOTAL EKUITAS	LTDE
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2019	Rp 6.428.832.000.000,00	Rp 18.978.527.000.000,00	0,338742411
			2020	Rp 6.740.931.000.000,00	Rp 19.247.794.000.000,00	0,350218368
			2021	Rp 3.268.337.000.000,00	Rp 21.171.173.000.000,00	0,154376756
			2022	Rp 4.953.180.000.000,00	Rp 22.243.221.000.000,00	0,222682677
			2023	Rp 2.398.096.000.000,00	Rp 22.566.006.000.000,00	0,10627029
			2024	Rp 2.353.510.000.000,00	Rp 23.202.062.000.000,00	0,101435381
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	Rp 79.247.000.000,00	Rp 567.937.000.000,00	0,139534843
			2020	Rp 74.724.000.000,00	Rp 700.508.000.000,00	0,106671159
			2021	Rp 65.924.000.000,00	Rp 969.817.000.000,00	0,067975711
			2022	Rp 56.027.000.000,00	Rp 1.334.836.000.000,00	0,041972946
			2023	Rp 56.560.000.000,00	Rp 1.729.808.000.000,00	0,03269727
			2024	Rp 54.584.000.000,00	Rp 2.258.501.000.000,00	0,024168243
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	Rp 64.034.000.000,00	Rp 2.316.586.000.000,00	0,027641538
			2020	Rp 70.961.000.000,00	Rp 2.458.387.000.000,00	0,028864861
			2021	Rp 58.112.000.000,00	Rp 2.728.045.000.000,00	0,021301701
			2022	Rp 53.479.000.000,00	Rp 3.050.250.000.000,00	0,017532661
			2023	Rp 53.663.000.000,00	Rp 3.446.696.000.000,00	0,015569403
			2024	Rp 52.022.000.000,00	Rp 3.390.455.000.000,00	0,015343663
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	Rp 64.836.341.000,00	Rp 935.392.483.851,00	0,069314584
			2020	Rp 68.496.672.000,00	Rp 961.711.929.701,00	0,07122369
			2021	Rp 55.454.376.000,00	Rp 1.026.449.179.891,00	0,054025447
			2022	Rp 60.911.639.000,00	Rp 941.454.031.015,00	0,064699536
			2023	Rp 58.062.761.000,00	Rp 952.639.271.054,00	0,060949367
			2024	Rp 54.589.587.000,00	Rp 934.979.192.879,00	0,058385884
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	Rp 39.344.314.614,00	Rp 1.131.294.696.834,00	0,034778131
			2020	Rp 34.317.827.614,00	Rp 1.260.714.994.864,00	0,027220924
			2021	Rp 26.915.404.614,00	Rp 1.387.366.962.835,00	0,01940035
			2022	Rp 29.207.562.614,00	Rp 1.550.042.869.748,00	0,018843068



			2023	Rp 34.258.832.614,00	Rp 1.642.285.662.293,00	0,020860459
			2024	Rp 38.745.411.614,00	Rp 1.908.791.069.163,00	0,020298404
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	Rp 273.891.702.356,00	Rp 766.299.436.026,00	0,35742125
			2020	Rp 268.648.997.536,00	Rp 894.746.110.680,00	0,300251652
			2021	Rp 163.718.867.900,00	Rp 1.001.579.893.307,00	0,163460618
			2022	Rp 298.544.206.548,00	Rp 1.185.150.863.287,00	0,251903969
			2023	Rp 339.751.706.233,00	Rp 1.514.585.030.778,00	0,224319995
			2024	Rp 353.784.096.130,00	Rp 1.929.776.447.634,00	0,183329057
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	Rp 3.093.160.000.000,00	Rp 20.895.858.000.000,00	0,148027422
			2020	Rp 2.453.155.000.000,00	Rp 23.349.683.000.000,00	0,105061598
			2021	Rp 2.459.951.000.000,00	Rp 25.149.999.000.000,00	0,097811177
			2022	Rp 3.410.996.000.000,00	Rp 26.327.214.000.000,00	0,129561601
			2023	Rp S 2.818.220.000.000,00	Rp 27.028.758.000.000,00	0,104267462
			2024	Rp 3.912.506.000.000,00	Rp 30.288.922.000.000,00	0,129172838
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2019	Rp 738.953.072.547,00	Rp 464.900.049.296,00	1,589488049
			2020	Rp 562.293.079.935,00	Rp 572.281.469.466,00	0,982546369
			2021	Rp 708.604.281.341,00	Rp 781.292.859.465,00	0,906963724
			2022	Rp 620.895.204.768,00	Rp 963.111.881.039,00	0,644676093
			2023	Rp 540.199.032.259,00	Rp 1.115.171.555.082,00	0,484408905
			2024	Rp 701.962.151.164,00	Rp 1.298.545.253.348,00	0,540575809
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	Rp 51.833.027.000,00	Rp 1.213.563.332.000,00	0,042711431
			2020	Rp 58.474.274.000,00	Rp 1.019.898.963.000,00	0,057333399
			2021	Rp 54.341.242.000,00	Rp 1.010.174.017.000,00	0,053793942
			2022	Rp 51.056.316.000,00	Rp 1.000.775.865.000,00	0,051016734
			2023	Rp 56.899.582.000,00	Rp 934.414.260.000,00	0,060893315
			2024	Rp 61.351.496.000,00	Rp 849.904.120.000,00	0,072186373
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2019	Rp 5.527.501.000.000,00	Rp 3.731.592.000.000,00	1,481271532
			2020	Rp 5.627.622.000.000,00	Rp 6.230.749.000.000,00	0,903201525
			2021	Rp 4.830.534.000.000,00	Rp 7.025.463.000.000,00	0,687575182
			2022	Rp 4.174.927.000.000,00	Rp 8.160.140.000.000,00	0,511624433
			2023	Rp 4.342.889.000.000,00	Rp 8.889.428.000.000,00	0,488545382
			2024	Rp 4.984.759.000.000,00	Rp 9.897.315.000.000,00	0,503647605
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2019	Rp 68.715.646.609.269,00	Rp 165.438.180.376.942,00	0,41535543
			2020	Rp 65.371.948.176.492,00	Rp 193.698.373.627.872,00	0,337493532
			2021	Rp 102.513.621.216.240,00	Rp 221.382.883.054.268,00	0,463060286
			2022	Rp 89.146.613.882.529,00	Rp 248.924.992.375.035,00	0,35812641
			2023	Rp 72.411.756.037.000,00	Rp 272.553.372.976.295,00	0,265679178

			2024	Rp 84.518.541.046.080,00	Rp 277.250.462.659.740,00	0,304845446
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	Rp 993.665.175.862,00	Rp 2.765.520.764.915,00	0,359304905
			2020	Rp 2.388.060.541.938,00	Rp 2.968.538.886.535,00	0,804456547
			2021	Rp 1.953.026.344.806,00	Rp 3.042.236.403.412,00	0,641970605
			2022	Rp 2.140.830.627.787,00	Rp 3.351.444.502.184,00	0,638778481
			2023	Rp 1.645.954.908.951,00	Rp 3.909.211.386.219,00	0,421045256
			2024	Rp 1.773.719.796.700,00	Rp 4.005.836.794.768,00	0,44278384
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	Rp 5.481.851.000.000,00	Rp 26.671.104.000.000,00	0,205535211
			2020	Rp 44.094.108.000.000,00	Rp 50.318.053.000.000,00	0,876307913
			2021	Rp 44.178.571.000.000,00	Rp 54.940.607.000.000,00	0,804115087
			2022	Rp 47.798.594.000.000,00	Rp 57.473.007.000.000,00	0,831670318
			2023	Rp 46.698.818.000.000,00	Rp 62.104.033.000.000,00	0,751945015
			2024	Rp 48.072.247.000.000,00	Rp 67.043.885.000.000,00	0,717026571
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2019	Rp 7.012.123.000.000,00	Rp 11.896.814.000.000,00	0,589411837
			2020	Rp 8.532.111.000.000,00	Rp 11.411.970.000.000,00	0,747645761
			2021	Rp 8.422.780.000.000,00	Rp 13.102.710.000.000,00	0,642827324
			2022	Rp 9.623.670.000.000,00	Rp 13.654.777.000.000,00	0,704784121
			2023	Rp 9.258.157.000.000,00	Rp 14.167.212.000.000,00	0,653491809
			2024	Rp 8.798.205.000.000,00	Rp 16.572.522.000.000,00	0,530891134
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	Rp 29.349.562.487,00	Rp 435.693.976.887,00	0,067362791
			2020	Rp 36.539.827.577,00	Rp 440.900.964.118,00	0,082875363
			2021	Rp 5.128.565.895,00	Rp 585.825.528.987,00	0,008754425
			2022	Rp 2.699.915.112,00	Rp 703.505.819.337,00	0,003837801
			2023	Rp 2.127.338.033,00	Rp 670.772.958.412,00	0,003171473
			2024	Rp 3.033.175.336,00	Rp 739.867.728.601,00	0,004099618
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	Rp 162.250.000.000,00	Rp 1.146.007.000.000,00	0,141578542
			2020	Rp 135.578.000.000,00	Rp 1.433.406.000.000,00	0,094584507
			2021	Rp 140.160.000.000,00	Rp 1.099.157.000.000,00	0,127515905
			2022	Rp 146.450.000.000,00	Rp 1.073.275.000.000,00	0,136451515
			2023	Rp 145.542.000.000,00	Rp 1.391.455.000.000,00	0,104596987
			2024	Rp 124.562.000.000,00	Rp 1.316.885.000.000,00	0,094588366
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	Rp 482.548.147.289,00	Rp 3.092.597.379.097,00	0,156033291
			2020	Rp 819.928.353.554,00	Rp 3.227.671.047.731,00	0,254030953
			2021	Rp 838.480.024.207,00	Rp 2.869.591.202.766,00	0,292194938
			2022	Rp 836.745.501.026,00	Rp 2.681.158.538.764,00	0,31208356
			2023	Rp 880.991.799.922,00	Rp 2.393.431.575.281,00	0,368087314
			2024	Rp 827.471.597.075,00	Rp 2.308.155.193.504,00	0,358499116

18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2019	Rp 6.178.709.000.000,00	Rp 10.933.057.000.000,00	0,565140107
			2020	Rp 8.143.860.000.000,00	Rp 12.523.681.000.000,00	0,650276863
			2021	Rp 10.518.224.000.000,00	Rp 14.417.829.000.000,00	0,729528974
			2022	Rp 11.248.447.000.000,00	Rp 19.247.803.000.000,00	0,584401607
			2023	Rp 10.419.118.000.000,00	Rp 19.071.863.000.000,00	0,54630835
			2024	Rp 12.079.345.000.000,00	Rp 19.883.057.000.000,00	0,607519508
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2019	Rp 8.143.860.000.000,00	Rp 4.068.567.272.000,00	2,001653028
			2020	Rp 10.518.224.000.000,00	Rp 4.870.786.420.000,00	2,159450876
			2021	Rp 6.544.610.447.000,00	Rp 6.107.507.765.000,00	1,071568093
			2022	Rp 4.920.113.317.000,00	Rp 2.044.503.891.000,00	2,406507192
			2023	Rp 5.065.623.136.000,00	Rp 1.989.962.060.000,00	2,545587797
			2024	Rp 4.157.518.339.000,00	Rp 2.891.357.342.000,00	1,437912318
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2019	Rp 325.065.525.323,00	Rp 2.148.007.007.980,00	0,15133355
			2020	Rp 149.565.657.189,00	Rp 2.673.298.199.144,00	0,055947989
			2021	Rp 143.022.906.804,00	Rp 3.300.848.622.529,00	0,043329132
			2022	Rp 131.645.195.386,00	Rp 3.928.398.773.915,00	0,033511159
			2023	Rp 132.016.693.241,00	Rp 4.847.511.375.575,00	0,027233911
			2024	Rp 114.361.576.166,00	Rp 6.146.072.005.236,00	0,018607263
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2019	Rp 7.972.710.000.000,00	Rp 5.362.924.000.000,00	1,486634903
			2020	Rp 8.157.412.000.000,00	Rp 5.888.656.000.000,00	1,385275689
			2021	Rp 8.383.478.000.000,00	Rp 6.492.354.000.000,00	1,291284794
			2022	Rp 7.355.670.000.000,00	Rp 6.832.234.000.000,00	1,076612716
			2023	Rp 8.839.770.000.000,00	Rp 8.202.858.000.000,00	1,077645133
			2024	Rp 8.978.628.000.000,00	Rp 8.448.434.000.000,00	1,062756482
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2019	Rp 322.779.610.313,00	Rp 1.391.999.046.712,00	0,231882063
			2020	Rp 356.992.629.183,00	Rp 1.598.672.228.267,00	0,223305705
			2021	Rp 323.713.402.803,00	Rp 1.760.590.755.177,00	0,183866354
			2022	Rp 329.565.768.361,00	Rp 2.045.289.129.558,00	0,161134073
			2023	Rp 425.375.000.000,00	Rp 2.200.352.000.000,00	0,193321341
			2024	Rp 467.923.000.000,00	Rp 2.319.126.000.000,00	0,201766959
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	Rp 116.969.000.000,00	Rp 5.655.139.000.000,00	0,020683665
			2020	Rp 1.645.040.000.000,00	Rp 4.781.737.000.000,00	0,344025612
			2021	Rp 712.191.000.000,00	Rp 5.138.126.000.000,00	0,138609096
			2022	Rp 96.798.000.000,00	Rp 5.822.679.000.000,00	0,016624306
			2023	Rp 123.595.000.000,00	Rp 6.686.968.000.000,00	0,018482966
			2024	Rp 131.633.000.000,00	Rp 7.426.918.000.000,00	0,017723772

LAMPIRAN 7
DATA PENELITIAN VARIABEL PERTUMBUHAN LABA (X2)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	HASIL AWAL	PL
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2018	Rp 1.438.511.000.000,00	-	
			2019	Rp 211.117.000.000,00	Rp -1.227.394.000.000,00	0,338742411
			2020	Rp 833.090.000.000,00	Rp 621.973.000.000,00	0,350218368
			2021	Rp 1.971.365.000.000,00	Rp 1.138.275.000.000,00	0,154376756
			2022	Rp 1.726.607.000.000,00	Rp -244.758.000.000,00	0,222682677
			2023	Rp 1.055.897.000.000,00	Rp -670.710.000.000,00	0,10627029
			2024	Rp 1.147.547.000.000,00	Rp 91.650.000.000,00	0,101435381
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2018	Rp 52.958.000.000,00	-	
			2019	Rp 83.885.000.000,00	Rp 30.927.000.000,00	0,139534843
			2020	Rp 135.789.000.000,00	Rp 51.904.000.000,00	0,106671159
			2021	Rp 265.758.000.000,00	Rp 129.969.000.000,00	0,067975711
			2022	Rp 364.972.000.000,00	Rp 99.214.000.000,00	0,041972946
			2023	Rp 395.798.000.000,00	Rp 30.826.000.000,00	0,03269727
			2024	Rp 527.368.000.000,00	Rp 131.570.000.000,00	0,024168243
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2018	Rp 403.822.000.000,00	-	
			2019	Rp 306.823.000.000,00	Rp -96.999.000.000,00	0,027641538
			2020	Rp 275.453.000.000,00	Rp -31.370.000.000,00	0,028864861
			2021	Rp 380.808.000.000,00	Rp 105.355.000.000,00	0,021301701
			2022	Rp 523.086.000.000,00	Rp 142.278.000.000,00	0,017532661
			2023	Rp 595.629.000.000,00	Rp 72.543.000.000,00	0,015569403
			2024	Rp 178.507.000.000,00	Rp -417.122.000.000,00	0,015343663
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2018	Rp 61.947.295.689,00	-	
			2019	Rp 76.758.829.457,00	Rp 14.811.533.768,00	0,069314584
			2020	Rp 44.045.828.312,00	Rp -32.713.001.145,00	0,07122369
			2021	Rp 99.278.807.290,00	Rp 55.232.978.978,00	0,054025447
			2022	Rp 121.257.336.904,00	Rp 21.978.529.614,00	0,064699536
			2023	Rp 127.426.464.539,00	Rp 6.169.127.635,00	0,060949367
			2024	Rp 97.110.136.525,00	Rp -30.316.328.014,00	0,058385884
			2018	Rp 92.649.656.775,00	-	

5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	Rp 76.758.829.457,00	Rp -15.890.827.318,00	0,034778131
			2020	Rp 44.045.828.312,00	Rp -32.713.001.145,00	0,027220924
			2021	Rp 99.278.807.290,00	Rp 55.232.978.978,00	0,01940035
			2022	Rp 121.257.336.904,00	Rp 21.978.529.614,00	0,018843068
			2023	Rp 127.426.464.539,00	Rp 6.169.127.635,00	0,020860459
			2024	Rp 97.110.136.525,00	Rp -30.316.328.014,00	0,020298404
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2018	Rp 63.262.127.839,00	-	
			2019	Rp 215.459.200.242,00	Rp 152.197.072.403,00	0,35742125
			2020	Rp 181.812.593.992,00	Rp -33.646.606.250,00	0,300251652
			2021	Rp 187.066.990.085,00	Rp 5.254.396.093,00	0,163460618
			2022	Rp 220.704.543.072,00	Rp 33.637.552.987,00	0,251903969
			2023	Rp 153.574.779.624,00	Rp -67.129.763.448,00	0,224319995
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2024	Rp 324.942.516.449,00	Rp 171.367.736.825,00	0,183329057
			2018	Rp 4.554.391.000.000,00	-	
			2019	Rp 130.756.566.406,00	Rp -4.423.634.433.594,00	0,148027422
			2020	Rp 132.772.234.495,00	Rp 2.015.668.089,00	0,105061598
			2021	Rp 180.711.667.020,00	Rp 47.939.432.525,00	0,097811177
			2022	Rp 195.598.848.689,00	Rp 14.887.181.669,00	0,129561601
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2023	Rp 323.991.439.269,00	Rp 128.392.590.580,00	0,104267462
			2024	Rp 465.157.220.395,00	Rp 141.165.781.126,00	0,129172838
			2018	Rp 28.819.203.064,00	-	
			2019	Rp 29.160.679.173,00	Rp 341.476.109,00	1,589488049
			2020	Rp 72.366.649.338,00	Rp 43.205.970.165,00	0,982546369
			2021	Rp 259.650.288.797,00	Rp 187.283.639.459,00	0,906963724
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2022	Rp 252.406.668.731,00	Rp -7.243.620.066,00	0,644676093
			2023	Rp 146.138.989.067,00	Rp -106.267.679.664,00	0,484408905
			2024	Rp 214.854.888.133,00	Rp 68.715.899.066,00	0,540575809
			2018	Rp 338.066.751.000,00	-	
			2019	Rp 317.899.804.000,00	Rp -20.166.947.000,00	0,042711431
			2020	Rp 124.038.395.000,00	Rp -193.861.409.000,00	0,057333399
			2021	Rp 188.049.630.000,00	Rp 64.011.235.000,00	0,053793942
			2022	Rp 230.209.661.000,00	Rp 42.160.031.000,00	0,051016734
			2023	Rp 199.094.088.000,00	Rp -31.115.573.000,00	0,060893315
			2024	Rp 142.274.769.000,00	Rp -56.819.319.000,00	0,072186373

			2018	Rp 420.502.000.000,00	-	
			2019	Rp 179.940.000.000,00	Rp -240.562.000.000,00	1,481271532
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2020	Rp 476.637.000.000,00	Rp 296.697.000.000,00	0,903201525
			2021	Rp 727.153.000.000,00	Rp 250.516.000.000,00	0,687575182
			2022	Rp 1.206.835.000.000,00	Rp 479.682.000.000,00	0,511624433
			2023	Rp 839.809.000.000,00	Rp -367.026.000.000,00	0,488545382
			2024	Rp 1.142.493.000.000,00	Rp 302.684.000.000,00	0,503647605
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2018	Rp 17.602.458.665.814,00	-	
			2019	Rp 1.604.758.260.567,00	Rp -15.997.700.405.247,00	0,41535543
			2020	Rp 1.756.266.261.912,00	Rp 151.508.001.345,00	0,337493532
			2021	Rp 40.149.402.929.428,00	Rp 38.393.136.667.516,00	0,463060286
			2022	Rp 48.816.197.565.300,00	Rp 8.666.794.635.872,00	0,35812641
			2023	Rp 37.730.983.336.190,00	Rp -11.085.214.229.110,00	0,265679178
			2024	Rp 15.204.560.170.710,00	Rp -22.526.423.165.480,00	0,304845446
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2018	Rp 404.926.053.034,00	-	
			2019	Rp 416.859.403.048,00	Rp 11.933.350.014,00	0,359304905
			2020	Rp 259.412.261.010,00	Rp -157.447.142.038,00	0,804456547
			2021	Rp 424.826.659.580,00	Rp 165.414.398.570,00	0,641970605
			2022	Rp 425.208.267.424,00	Rp 381.607.844,00	0,638778481
			2023	Rp 580.412.724.554,00	Rp 155.204.457.130,00	0,421045256
			2024	Rp 624.470.577.279,00	Rp 44.057.852.725,00	0,44278384
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	Rp 4.575.799.000.000,00	-	
			2019	Rp 5.038.789.000.000,00	Rp 462.990.000.000,00	0,205535211
			2020	Rp 6.586.907.000.000,00	Rp 1.548.118.000.000,00	0,876307913
			2021	Rp 6.399.431.000.000,00	Rp -187.476.000.000,00	0,804115087
			2022	Rp 4.587.367.000.000,00	Rp -1.812.064.000.000,00	0,831670318
			2023	Rp 6.990.572.000.000,00	Rp 2.403.205.000.000,00	0,751945015
			2024	Rp 7.079.369.000.000,00	Rp 88.797.000.000,00	0,717026571
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2018	Rp 67.479.160.972,00	-	
			2019	Rp 1.793.914.000.000,00	Rp 1.726.434.839.028,00	0,589411837
			2020	Rp 1.221.904.000.000,00	Rp -572.010.000.000,00	0,747645761
			2021	Rp 2.022.596.000.000,00	Rp 800.692.000.000,00	0,642827324
			2022	Rp 1.419.855.000.000,00	Rp -602.741.000.000,00	0,704784121
			2023	Rp 929.716.000.000,00	Rp -490.139.000.000,00	0,653491809

			2024	Rp 3.018.892.000.000,00	Rp 2.089.176.000.000,00	0,530891134
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2018	Rp 2.167.961.000.000,00	-	
			2019	Rp 98.047.666.143,00	Rp -2.069.913.333.857,00	0,067362791
			2020	Rp 121.000.016.429,00	Rp 22.952.350.286,00	0,082875363
			2021	Rp 144.700.268.968,00	Rp 23.700.252.539,00	0,008754425
			2022	Rp 117.370.750.383,00	Rp -27.329.518.585,00	0,003837801
			2023	Rp 80.342.415.257,00	Rp -37.028.335.126,00	0,003171473
			2024	Rp 146.880.537.264,00	Rp 66.538.122.007,00	0,004099618
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2018	Rp 1.224.586.000.000,00	-	
			2019	Rp 1.205.743.000.000,00	Rp -18.843.000.000,00	0,141578542
			2020	Rp 285.666.000.000,00	Rp -920.077.000.000,00	0,094584507
			2021	Rp 665.682.000.000,00	Rp 380.016.000.000,00	0,127515905
			2022	Rp 924.767.000.000,00	Rp 259.085.000.000,00	0,136451515
			2023	Rp 1.066.178.000.000,00	Rp 141.411.000.000,00	0,104596987
			2024	Rp 1.141.948.000.000,00	Rp 75.770.000.000,00	0,094588366
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2018	Rp 172.687.391.659,00	-	
			2019	Rp 301.002.075.111,00	Rp 128.314.683.452,00	0,156033291
			2020	Rp 215.050.714.497,00	Rp -85.951.360.614,00	0,254030953
			2021	Rp 283.603.784.487,00	Rp 68.553.069.990,00	0,292194938
			2022	Rp 432.220.344.060,00	Rp 148.616.559.573,00	0,31208356
			2023	Rp 333.291.088.862,00	Rp -98.929.255.198,00	0,368087314
			2024	Rp 362.565.606.268,00	Rp 29.274.517.406,00	0,358499116
18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2018	Rp 86.203.451.000,00	-	
			2019	Rp 898.632.000.000,00	Rp 812.428.549.000,00	0,565140107
			2020	Rp 1.538.742.000.000,00	Rp 640.110.000.000,00	0,650276863
			2021	Rp 2.826.808.000.000,00	Rp 1.288.066.000.000,00	0,729528974
			2022	Rp 5.500.519.000.000,00	Rp 2.673.711.000.000,00	0,584401607
			2023	Rp 917.807.000.000,00	Rp -4.582.712.000.000,00	0,54630835
			2024	Rp 1.278.172.000.000,00	Rp 360.365.000.000,00	0,607519508
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2018	Rp 597.324.000.000,00	-	
			2019	Rp 11.680.187.000,00	Rp -585.643.813.000,00	2,001653028
			2020	Rp 576.634.024.000,00	Rp 564.953.837.000,00	2,159450876
			2021	Rp 1.515.514.388.000,00	Rp 938.880.364.000,00	1,071568093
			2022	Rp 1.837.375.968.000,00	Rp 321.861.580.000,00	2,406507192

			2023	Rp 512.255.637.000,00	Rp -1.325.120.331.000,00	2,545587797
			2024	Rp 1.438.511.000.000,00	Rp 307.278.038.000,00	1,437912318
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2018	Rp 211.117.000.000,00	-	
			2019	Rp 833.090.000.000,00	Rp 227.425.925.097,00	0,15133355
			2020	Rp 1.971.365.000.000,00	Rp 145.941.087.904,00	0,055947989
			2021	Rp 1.726.607.000.000,00	Rp -11.056.832.982,00	0,043329132
			2022	Rp 1.055.897.000.000,00	Rp 6.971.399.691,00	0,033511159
			2023	Rp 1.147.547.000.000,00	Rp 293.212.482.149,00	0,027233911
			2024	Rp 52.958.000.000,00	Rp 396.638.175.992,00	0,018607263
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2018	Rp 83.885.000.000,00	-	
			2019	Rp 135.789.000.000,00	Rp -94.913.000.000,00	1,486634903
			2020	Rp 265.758.000.000,00	Rp 15.202.000.000,00	1,385275689
			2021	Rp 364.972.000.000,00	Rp 116.690.000.000,00	1,291284794
			2022	Rp 395.798.000.000,00	Rp 16.065.000.000,00	1,076612716
			2023	Rp 527.368.000.000,00	Rp -199.495.000.000,00	1,077645133
			2024	Rp 403.822.000.000,00	Rp 88.730.000.000,00	1,062756482
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2018	Rp 306.823.000.000,00	-	
			2019	Rp 275.453.000.000,00	Rp 118.663.007.776,00	0,231882063
			2020	Rp 380.808.000.000,00	Rp 50.141.805.195,00	0,223305705
			2021	Rp 523.086.000.000,00	Rp 2.539.752.703,00	0,183866354
			2022	Rp 595.629.000.000,00	Rp -2.959.288.835,00	0,161134073
			2023	Rp 178.507.000.000,00	Rp -21.101.250.933,00	0,193321341
			2024	Rp 61.947.295.689,00	Rp -44.595.000.000,00	0,201766959
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2018	Rp 76.758.829.457,00	-	
			2019	Rp 44.045.828.312,00	Rp 334.493.000.000,00	0,020683665
			2020	Rp 99.278.807.290,00	Rp 67.419.000.000,00	0,344025612
			2021	Rp 121.257.336.904,00	Rp 171.942.000.000,00	0,138609096
			2022	Rp 127.426.464.539,00	Rp -310.852.000.000,00	0,016624306
			2023	Rp 97.110.136.525,00	Rp 208.426.000.000,00	0,018482966
			2024	Rp 92.649.656.775,00	Rp -32.588.000.000,00	0,017723772

LAMPIRAN 8
DATA PENELITIAN VARIABEL KUALITAS AUDIT (X3)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
			2019	0

8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2020	0
			2021	0
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2022	0
			2023	0
			2024	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2023	0
			2024	0
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2023	1
			2024	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2023	1
			2024	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2023	1
			2024	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2023	1
			2024	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2023	1
			2024	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
			2019	1

16		MLBI	2020	1
	PT Multi Bintang Indonesia Tbk		2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
17		ROTI	2019	1
			2020	1
	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk		2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
18		SMAR	2019	0
			2020	0
	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk		2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0
19		SMSS	2019	1
			2020	1
	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk		2021	1
			2022	1
			2023	1
			2024	1
20		STTP	2019	0
			2020	0
	PT Siantar Top Tbk		2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0
21		TBLA	2019	0
			2020	0
	PT Tunas Baru Lampung Tbk		2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0
22		TGKA	2019	1
			2020	1
	PT Tigaraksa Satria Tbk		2021	1
			2022	0
			2023	1
			2024	1
23		ULTJ	2019	0
			2020	0
	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk		2021	0
			2022	0
			2023	0
			2024	0

LAMPIRAN 9
DATA PENELITIAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN (X3)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	UKURAN PERUSAHAAN
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2019	Rp 26.974.124.000.000,00	30,92589915
			2020	Rp 27.781.231.000.000,00	30,95538176
			2021	Rp 30.399.906.000.000,00	31,04546063
			2022	Rp 29.249.340.000.000,00	31,00687813
			2023	Rp 28.846.243.000.000,00	30,99300088
			2024	Rp 28.793.225.000.000,00	30,99116123
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	Rp 822.375.000.000,00	27,43546233
			2020	Rp 958.791.000.000,00	27,58893895
			2021	Rp 1.304.108.000.000,00	27,8965404
			2022	Rp 1.645.582.000.000,00	28,12911524
			2023	Rp 2.085.182.000.000,00	28,36587726
			2024	Rp 2.696.874.000.000,00	28,62311444
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	Rp 2.941.056.000.000,00	28,70978982
			2020	Rp 2.914.979.000.000,00	28,70088373
			2021	Rp 3.132.202.000.000,00	28,77275739
			2022	Rp 3.410.481.000.000,00	28,85787445
			2023	Rp 3.901.820.000.000,00	28,99246423
			2024	Rp 3.634.529.000.000,00	28,92150064
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	Rp 1.057.529.235.986,00	27,68695639
			2020	Rp 1.086.873.666.641,00	27,7143265
			2021	Rp 1.146.235.578.463,00	27,76750428
			2022	Rp 1.074.777.460.412,00	27,70313474
			2023	Rp 1.088.726.193.209,00	27,7160295
			2024	Rp 1.083.173.624.832,00	27,71091639
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	Rp 1.393.079.542.074,00	27,96253791
			2020	Rp 1.566.673.828.068,00	28,07997591
			2021	Rp 1.697.387.196.209,00	28,16011124
			2022	Rp 1.718.287.453.575,00	28,17234924
			2023	Rp 1.893.560.797.758,00	28,26948019
			2024	Rp 2.385.281.736.023,00	28,50033836
			2019	Rp 1.245.144.303.719,00	27,85027255

6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2020	Rp 1.310.940.121.622,00	27,90176565
			2021	Rp 1.348.181.576.913,00	27,92977782
			2022	Rp 1.693.523.611.414,00	28,15783245
			2023	Rp 2.296.227.711.688,00	28,46228877
			2024	Rp 2.663.387.006.912,00	28,61061974
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	Rp 29.109.408.000.000,00	31,00208254
			2020	Rp 31.159.291.000.000,00	31,07013358
			2021	Rp 35.446.051.000.000,00	31,19903297
			2022	Rp 39.847.545.000.000,00	31,31608191
			2023	Rp 40.970.800.000.000,00	31,34388073
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2024	Rp 42.791.000.000.000,00	31,38734892
			2019	Rp 1.368.558.366.490,00	27,94477901
			2020	Rp 1.398.568.521.297,00	27,96647034
			2021	Rp 1.753.240.850.009,00	28,19248711
			2022	Rp 1.835.253.997.038,00	28,23820401
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2023	Rp 1.842.857.630.843,00	28,24233854
			2024	Rp 2.251.264.513.082,00	28,44251318
			2019	Rp 1.425.983.722.000,00	27,98588302
			2020	Rp 1.225.580.913.000,00	27,83443606
			2021	Rp 1.308.722.065.000,00	27,90007225
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2022	Rp 1.307.186.367.000,00	27,89889813
			2023	Rp 1.208.050.010.000,00	27,82002861
			2024	Rp 1.118.177.188.000,00	27,74272096
			2019	Rp 11.620.821.000.000,00	30,08381952
			2020	Rp 14.151.383.000.000,00	30,28083347
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2021	Rp 13.712.160.000.000,00	30,24930415
			2022	Rp 15.357.229.000.000,00	30,36260742
			2023	Rp 16.178.278.000.000,00	30,41469059
			2024	Rp 17.412.416.000.000,00	30,48820463
			2019	Rp 603.014.249.447.687,00	34,03296194
			2020	Rp 642.516.909.710.094,00	34,09641425
			2021	Rp 769.469.067.570.424,00	34,27672187
			2022	Rp 686.224.663.750.395,00	34,16222619
			2023	Rp 748.787.165.319.675,00	34,2494759
			2024	Rp 827.461.557.668.790,00	34,34938377
			2019	Rp 5.063.067.672.414,00	29,25299367

12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	Rp 6.670.943.518.686,00	29,52878242
			2021	Rp 6.766.602.280.143,00	29,5430202
			2022	Rp 7.327.371.934.290,00	29,62263803
			2023	Rp 7.427.707.902.688,00	29,63623843
			2024	Rp 8.431.726.766.692,00	29,7630227
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	Rp 38.709.314.000.000,00	31,28710136
			2020	Rp 103.588.325.000.000,00	32,27144575
			2021	Rp 118.015.311.000.000,00	32,40183549
			2022	Rp 115.305.536.000.000,00	32,37860656
			2023	Rp 119.267.076.000.000,00	32,41238643
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2024	Rp 126.040.905.000.000,00	32,46762761
			2019	Rp 26.650.895.000.000,00	30,91384385
			2020	Rp 25.951.760.000.000,00	30,88726055
			2021	Rp 28.589.656.000.000,00	30,98406609
			2022	Rp 32.690.887.000.000,00	31,11811747
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2023	Rp 34.109.431.000.000,00	31,16059503
			2024	Rp 34.666.283.000.000,00	31,17678866
			2019	Rp 666.313.386.673,00	27,22502595
			2020	Rp 674.806.910.037,00	27,23769243
			2021	Rp 767.726.284.113,00	27,36669911
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2022	Rp 860.100.358.989,00	27,48031492
			2023	Rp 828.378.354.007,00	27,44273584
			2024	Rp 974.057.856.516,00	27,60473654
			2019	Rp 2.896.950.000.000,00	28,69467958
			2020	Rp 2.907.425.000.000,00	28,69828893
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2021	Rp 2.922.017.000.000,00	28,70329525
			2022	Rp 3.374.502.000.000,00	28,84726887
			2023	Rp 3.407.442.000.000,00	28,85698298
			2024	Rp 3.441.088.000.000,00	28,86680882
			2019	Rp 4.682.083.844.951,00	29,17476439
			2020	Rp 4.452.166.671.985,00	29,12441199
			2021	Rp 4.191.284.422.677,00	29,06402835
			2022	Rp 4.130.321.616.083,00	29,04937639
			2023	Rp 3.943.518.425.042,00	29,00309444
			2024	Rp 3.746.346.988.767,00	28,95180234
			2019	Rp 27.787.527.000.000,00	30,95560837

18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2020	Rp 35.026.171.000.000,00	31,18711664
			2021	Rp 40.345.003.000.000,00	31,32848866
			2022	Rp 42.600.814.000.000,00	31,38289448
			2023	Rp 39.716.363.000.000,00	31,31278438
			2024	Rp 45.333.131.000.000,00	31,44505925
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2019	Rp 11.845.204.657.000,00	30,10294423
			2020	Rp 12.775.930.059.000,00	30,17858405
			2021	Rp 3.500.547.785.000,00	28,88394058
			2022	Rp 11.136.909.800.000,00	30,04128592
			2023	Rp 11.810.444.633.000,00	30,10000539
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2024	Rp 11.764.842.337.000,00	30,09613674
			2019	Rp 2.881.563.083.954,00	28,689354
			2020	Rp 3.448.995.059.882,00	28,86910402
			2021	Rp 3.919.243.683.748,00	28,99691981
			2022	Rp 4.590.737.849.889,00	29,15506188
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2023	Rp 5.482.234.635.262,00	29,33253391
			2024	Rp 6.762.107.188.564,00	29,54235567
			2019	Rp 17.363.003.000.000,00	30,48536279
			2020	Rp 19.431.293.000.000,00	30,59790592
			2021	Rp 21.084.017.000.000,00	30,67953638
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2022	Rp 23.673.644.000.000,00	30,79538348
			2023	Rp 25.883.325.000.000,00	30,88462005
			2024	Rp 27.763.549.000.000,00	30,95474509
			2019	Rp 2.995.872.438.975,00	28,7282566
			2020	Rp 3.361.956.197.960,00	28,84354412
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2021	Rp 3.403.961.007.490,00	28,85596087
			2022	Rp 4.181.760.862.637,00	29,06175353
			2023	Rp 4.566.006.000.000,00	29,14965998
			2024	Rp 4.676.250.000.000,00	29,17351762
			2019	Rp 6.608.422.000.000,00	29,51936601
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2020	Rp 8.754.116.000.000,00	29,80054511
			2021	Rp 7.406.856.000.000,00	29,63342717
			2022	Rp 7.376.375.000.000,00	29,62930344
			2023	Rp 7.523.956.000.000,00	29,64911318
			2024	Rp 8.461.365.000.000,00	29,76653162

LAMPIRAN 11
DATA PENELITIAN VARIABEL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (X6)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN	JUMLAH DEWAN KOMISARIS	TOTAL AWAL	100%	GCG
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2019	2	4	0,5	100%	0,5
			2020	3	5	0,6	100%	0,6
			2021	2	4	0,5	100%	0,5
			2022	2	4	0,5	100%	0,5
			2023	2	4	0,5	100%	0,5
			2024	2	4	0,5	100%	0,5
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	2	4	0,5	100%	0,5
			2024	2	4	0,5	100%	0,5
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	2	0,5	100%	0,5
			2023	1	2	0,5	100%	0,5
			2024	1	2	0,5	100%	0,5
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	2	0,5	100%	0,5
			2024	1	2	0,5	100%	0,5
		CLEO	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333

6	PT Sariguna Primatirta Tbk		2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	2	4	0,5	100%	0,5
			2024	2	4	0,5	100%	0,5
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	2	5	0,4	100%	0,4
			2020	2	5	0,4	100%	0,4
			2021	2	5	0,4	100%	0,4
			2022	2	5	0,4	100%	0,4
			2023	2	5	0,4	100%	0,4
			2024	2	5	0,4	100%	0,4
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2019	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2019	2	5	0,4	100%	0,4
			2020	2	5	0,4	100%	0,4
			2021	2	5	0,4	100%	0,4
			2022	2	5	0,4	100%	0,4
			2023	3	5	0,6	100%	0,6
			2024	2	4	0,5	100%	0,5
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	2	5	0,4	100%	0,4
			2020	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	3	9	0,333333333	100%	0,333333333

			2022	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	3	9	0,333333333	100%	0,333333333
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	3	3	1	100%	1
			2020	3	6	0,5	100%	0,5
			2021	3	6	0,5	100%	0,5
			2022	3	6	0,5	100%	0,5
			2023	3	6	0,5	100%	0,5
			2024	2	5	0,4	100%	0,4
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2019	3	3	1	100%	1
			2020	3	5	0,6	100%	0,6
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	2	4	0,5	100%	0,5
			2023	2	4	0,5	100%	0,5
			2024	2	4	0,5	100%	0,5
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	1	2	0,5	100%	0,5
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	2	6	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	2	6	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	2	6	0,333333333	100%	0,333333333
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	4	8	0,5	100%	0,5
			2020	3	3	1	100%	1
			2021	3	6	0,5	100%	0,5
			2022	3	6	0,5	100%	0,5
			2023	2	5	0,4	100%	0,4
			2024	2	5	0,4	100%	0,4
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2019	3	7	0,428571429	100%	0,428571429
			2020	3	7	0,428571429	100%	0,428571429
			2021	3	7	0,428571429	100%	0,428571429

			2022	3	7	0,428571429	100%	0,428571429
			2023	3	7	0,428571429	100%	0,428571429
			2024	3	7	0,428571429	100%	0,428571429
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	2	4	0,5	100%	0,5
			2021	2	4	0,5	100%	0,5
			2022	2	4	0,5	100%	0,5
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2019	1	2	0,5	100%	0,5
			2020	1	2	0,5	100%	0,5
			2021	1	2	0,5	100%	0,5
			2022	1	2	0,5	100%	0,5
			2023	1	2	0,5	100%	0,5
			2024	1	2	0,5	100%	0,5
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2019	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2019	1	4	0,25	100%	0,25
			2020	2	5	0,4	100%	0,4
			2021	2	5	0,4	100%	0,4
			2022	2	5	0,4	100%	0,4
			2023	2	5	0,4	100%	0,4
			2024	2	5	0,4	100%	0,4
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	2	4	0,5	100%	0,5
			2020	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2021	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2022	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2023	1	3	0,333333333	100%	0,333333333
			2024	2	4	0,5	100%	0,5

LAMPIRAN 12
DATA PENELITIAN VARIABEL KUALITAS LABA (Y)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	LABA BERSIH	KL
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI	2019	Rp 1.292.353.000.000,00	Rp 211.117.000.000,00	6,121501348
			2020	Rp 2.322.164.000.000,00	Rp 833.090.000.000,00	2,787410724
			2021	Rp 4.895.119.000.000,00	Rp 1.971.365.000.000,00	2,483111448
			2022	Rp 1.835.397.000.000,00	Rp 1.726.607.000.000,00	1,063007969
			2023	Rp 2.538.738.000.000,00	Rp 1.055.897.000.000,00	2,404342469
			2024	Rp 3.379.195.000.000,00	Rp 1.147.547.000.000,00	2,944711633
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	Rp 184.462.000.000,00	Rp 83.885.000.000,00	2,198986708
			2020	Rp 230.679.000.000,00	Rp 135.789.000.000,00	1,698804763
			2021	Rp 308.341.000.000,00	Rp 265.758.000.000,00	1,160232241
			2022	Rp 312.748.000.000,00	Rp 364.972.000.000,00	0,856909571
			2023	Rp 459.648.000.000,00	Rp 395.798.000.000,00	1,161319663
			2024	Rp 471.800.000.000,00	Rp 527.368.000.000,00	0,894631453
3	PT Bisi International Tbk	BISI	2019	Rp 370.396.000.000,00	Rp 306.823.000.000,00	1,207197635
			2020	Rp 714.412.000.000,00	Rp 275.453.000.000,00	2,593589469
			2021	Rp 652.538.000.000,00	Rp 380.808.000.000,00	1,71356169
			2022	Rp 668.145.000.000,00	Rp 523.086.000.000,00	1,277313864
			2023	Rp 42.910.000.000,00	Rp 595.629.000.000,00	0,072041489
			2024	-Rp 146.282.000.000,00	Rp 178.507.000.000,00	-0,819474867
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	Rp 158.440.399.914,00	Rp 76.758.829.457,00	2,06413257
			2020	Rp 202.642.422.392,00	Rp 44.045.828.312,00	4,600717711
			2021	Rp 213.482.549.779,00	Rp 99.278.807.290,00	2,150333547
			2022	Rp 178.373.991.059,00	Rp 121.257.336.904,00	1,471036686
			2023	Rp 201.470.972.367,00	Rp 127.426.464.539,00	1,581076373
			2024	Rp 112.367.628.413,00	Rp 97.110.136.525,00	1,157115338
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	Rp 453.147.999.966,00	Rp 215.459.200.242,00	2,103173127
			2020	Rp 171.295.450.196,00	Rp 181.812.593.992,00	0,942153931
			2021	-Rp 91.481.686.113,00	Rp 187.066.990.085,00	-0,489031689
			2022	Rp 11.867.530.566,00	Rp 220.704.543.072,00	0,05377112
			2023	Rp 542.472.806.836,00	Rp 153.574.779.624,00	3,53230399
			2024	-Rp 18.117.428.606,00	Rp 324.942.516.449,00	-0,055755796
			2019	Rp 210.065.429.291,00	Rp 130.756.566.406,00	1,60653828

6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2020	Rp 226.926.314.731,00	Rp 132.772.234.495,00	1,709139833
			2021	Rp 232.746.845.618,00	Rp 180.711.667.020,00	1,287945872
			2022	Rp 190.077.226.164,00	Rp 195.598.848.689,00	0,97177068
			2023	Rp 487.763.293.949,00	Rp 323.991.439.269,00	1,505482043
			2024	Rp 553.130.339.601,00	Rp 465.157.220.395,00	1,189125559
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	Rp 3.400.173.000.000,00	Rp 3.644.672.000.000,00	0,932916048
			2020	Rp 4.845.575.000.000,00	Rp 3.842.083.000.000,00	1,261184363
			2021	Rp 2.121.905.000.000,00	Rp 3.620.961.000.000,00	0,586006035
			2022	Rp 1.673.887.000.000,00	Rp 2.928.342.000.000,00	0,571615952
			2023	-Rp 1.219.085.000.000,00	Rp 2.318.584.000.000,00	-0,525788585
8	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	2024	-Rp 1.610.942.000.000,00	Rp 3.712.926.000.000,00	-0,433873985
			2019	Rp 157.863.379.470,00	Rp 29.160.679.173,00	5,413570052
			2020	Rp 240.201.830.321,00	Rp 72.366.649.338,00	3,319233826
			2021	Rp 390.318.298.080,00	Rp 259.650.288.797,00	1,503246154
			2022	Rp 401.335.531.740,00	Rp 252.406.668.731,00	1,590035373
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2023	Rp 192.491.057.415,00	Rp 146.138.989.067,00	1,317177973
			2024	Rp 332.807.671.572,00	Rp 214.854.888.133,00	1,548988131
			2019	Rp 274.364.533.000,00	Rp 317.899.804.000,00	0,863053483
			2020	Rp 246.905.899.000,00	Rp 124.038.395.000,00	1,990560254
			2021	Rp 335.398.629.000,00	Rp 188.049.630.000,00	1,783564419
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2022	Rp 196.829.126.000,00	Rp 230.209.661.000,00	0,854999417
			2023	Rp 135.317.376.000,00	Rp 199.094.088.000,00	0,679665466
			2024	Rp 177.516.395.000,00	Rp 142.274.769.000,00	1,247701165
			2019	Rp 587.071.000.000,00	Rp 179.940.000.000,00	3,262593087
			2020	Rp 1.094.406.000.000,00	Rp 476.637.000.000,00	2,296099547
11	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	2021	Rp 1.055.505.000.000,00	Rp 727.153.000.000,00	1,451558338
			2022	Rp 1.538.027.000.000,00	Rp 1.206.835.000.000,00	1,274430225
			2023	Rp 1.874.372.000.000,00	Rp 839.809.000.000,00	2,23190273
			2024	Rp 2.150.615.000.000,00	Rp 1.142.493.000.000,00	1,882387901
			2019	Rp 46.364.469.258.030,00	Rp 1.604.758.260.567,00	28,89187138
			2020	Rp 54.052.529.912.082,00	Rp 1.756.266.261.912,00	30,77695625
			2021	-Rp 79.787.907.529.148,00	Rp 40.149.402.929.428,00	-1,98727507
			2022	Rp 36.658.719.950.373,00	Rp 48.816.197.565.300,00	0,750954023
			2023	Rp 58.679.626.831.530,00	Rp 37.730.983.336.190,00	1,555210642
			2024	Rp 82.966.696.915.710,00	Rp 15.204.560.170.710,00	5,456698253
			2019	Rp 474.666.272.987,00	Rp 416.859.403.048,00	1,138672343

12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	Rp 823.166.102.577,00	Rp 259.412.261.010,00	3,173196592
			2021	Rp 709.767.241.234,00	Rp 424.826.659.580,00	1,670721988
			2022	Rp 622.229.731.268,00	Rp 425.208.267.424,00	1,463352853
			2023	Rp 863.578.001.049,00	Rp 580.412.724.554,00	1,487868829
			2024	Rp 1.129.893.958.833,00	Rp 624.470.577.279,00	1,809363003
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	Rp 7.398.161.000.000,00	Rp 5.038.789.000.000,00	1,468241873
			2020	Rp 9.336.780.000.000,00	Rp 6.586.907.000.000,00	1,417475607
			2021	Rp 7.989.039.000.000,00	Rp 6.399.431.000.000,00	1,248398334
			2022	Rp 8.804.494.000.000,00	Rp 4.587.367.000.000,00	1,919291393
			2023	Rp 12.415.005.000.000,00	Rp 6.990.572.000.000,00	1,775964113
14	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JAPFA	2024	Rp 12.454.982.000.000,00	Rp 7.079.369.000.000,00	1,759335048
			2019	Rp 1.891.217.000.000,00	Rp 1.793.914.000.000,00	1,054240616
			2020	Rp 4.099.440.000.000,00	Rp 1.221.904.000.000,00	3,354960783
			2021	Rp 701.246.000.000,00	Rp 2.022.596.000.000,00	0,346705917
			2022	Rp 1.426.749.000.000,00	Rp 1.419.855.000.000,00	1,004855425
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2023	Rp 2.371.932.000.000,00	Rp 929.716.000.000,00	2,551243606
			2024	Rp 4.860.422.000.000,00	Rp 3.018.892.000.000,00	1,610001948
			2019	Rp 201.156.380.130,00	Rp 98.047.666.143,00	2,051618239
			2020	Rp 212.500.750.913,00	Rp 121.000.016.429,00	1,756204315
			2021	Rp 97.933.973.535,00	Rp 144.700.268.968,00	0,676805746
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2022	Rp 64.694.068.640,00	Rp 117.370.750.383,00	0,55119413
			2023	Rp 46.446.502.735,00	Rp 80.342.415.257,00	0,578106877
			2024	Rp 328.266.036.369,00	Rp 146.880.537.264,00	2,234918543
			2019	Rp 1.334.524.000.000,00	Rp 1.205.743.000.000,00	1,106806343
			2020	Rp 872.649.000.000,00	Rp 285.666.000.000,00	3,054787759
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2021	Rp 1.168.005.000.000,00	Rp 665.682.000.000,00	1,754599043
			2022	Rp 1.490.060.000.000,00	Rp 924.767.000.000,00	1,611281544
			2023	Rp 1.018.862.000.000,00	Rp 1.066.178.000.000,00	0,955620919
			2024	Rp 1.861.583.000.000,00	Rp 1.141.948.000.000,00	1,630181935
			2019	Rp 479.788.528.325,00	Rp 301.002.075.111,00	1,593970833
17	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2020	Rp 486.591.578.118,00	Rp 215.050.714.497,00	2,262682918
			2021	Rp 643.601.152.274,00	Rp 283.603.784.487,00	2,269367292
			2022	Rp 726.581.686.414,00	Rp 432.220.344.060,00	1,681044626
			2023	Rp 618.793.076.443,00	Rp 333.291.088.862,00	1,856614524
			2024	Rp 589.054.429.752,00	Rp 362.565.606.268,00	1,624683697
			2019	Rp 4.105.867.000.000,00	Rp 898.632.000.000,00	4,569019354

18	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2020	Rp 623.480.000.000,00	Rp 1.538.742.000.000,00	0,405188134
			2021	Rp 650.500.000.000,00	Rp 2.826.808.000.000,00	0,230118211
			2022	Rp 4.283.273.000.000,00	Rp 5.500.519.000.000,00	0,778703428
			2023	Rp 4.037.932.000.000,00	Rp 917.807.000.000,00	4,399543695
			2024	-Rp 252.837.000.000,00	Rp 1.278.172.000.000,00	-0,197811406
19	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SMSS	2019	Rp 10.739.851.000,00	Rp 11.680.187.000,00	0,91949307
			2020	Rp 586.013.180.000,00	Rp 576.634.024.000,00	1,016265353
			2021	Rp 1.114.556.872.000,00	Rp 1.515.514.388.000,00	0,735431403
			2022	Rp 2.442.306.662.000,00	Rp 1.837.375.968.000,00	1,329236207
			2023	Rp 624.446.052.000,00	Rp 512.255.637.000,00	1,219012553
20	PT Siantar Top Tbk	STTP	2024	Rp 606.587.586.000,00	Rp 819.533.675.000,00	0,74016188
			2019	Rp 499.922.010.752,00	Rp 482.621.766.979,00	1,035846381
			2020	Rp 926.245.668.352,00	Rp 628.562.854.883,00	1,473592754
			2021	Rp 624.883.019.222,00	Rp 617.506.021.901,00	1,011946438
			2022	Rp 677.186.311.780,00	Rp 624.477.421.592,00	1,084404797
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2023	Rp 1.040.203.617.434,00	Rp 917.689.903.741,00	1,133502301
			2024	Rp 1.028.899.613.407,00	Rp 1.314.328.079.733,00	0,782833167
			2019	Rp 1.114.505.000.000,00	Rp 662.827.000.000,00	1,681441764
			2020	Rp 38.235.000.000,00	Rp 678.029.000.000,00	0,056391393
			2021	Rp 1.531.950.000.000,00	Rp 794.719.000.000,00	1,927662482
22	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2022	Rp 1.023.209.000.000,00	Rp 810.784.000.000,00	1,261999497
			2023	-Rp 1.053.127.000.000,00	Rp 611.289.000.000,00	-1,722797237
			2024	Rp 917.738.000.000,00	Rp 700.019.000.000,00	1,311018701
			2019	Rp 1.071.859.164.912,00	Rp 428.415.981.870,00	2,501912184
			2020	Rp 801.751.675.565,00	Rp 478.557.787.065,00	1,675349764
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2021	Rp 71.133.769.549,00	Rp 481.097.539.768,00	0,147857271
			2022	Rp 654.165.050.864,00	Rp 478.138.250.933,00	1,368150424
			2023	Rp 624.616.000.000,00	Rp 457.037.000.000,00	1,366663968
			2024	Rp 199.029.000.000,00	Rp 412.442.000.000,00	0,482562397
			2019	Rp 1.096.817.000.000,00	Rp 1.032.277.000.000,00	1,062521978
23	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2020	Rp 1.217.063.000.000,00	Rp 1.099.696.000.000,00	1,106726768
			2021	Rp 1.414.447.000.000,00	Rp 1.271.638.000.000,00	1,112303187
			2022	Rp 259.846.000.000,00	Rp 960.786.000.000,00	0,270451485
			2023	Rp 1.396.298.000.000,00	Rp 1.169.212.000.000,00	1,194221407
			2024	Rp 1.261.583.000.000,00	Rp 1.136.624.000.000,00	1,109938731

LAMPIRAN 13
HASIL OLAH DATA
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_KL	138	-1,98727507	30,77695625	1,895889237	3,598816769
X1_LTDE	138	,0031714726	2,545587797	,4020028985	,4932842271
X2_PL	138	-,980445810	48,36856097	,9613578940	5,052524449
X3_KA	138	0	1	,60	,491
X4_UP	138	27,22502595	34,34938377	29,62209741	1,654217004
X5_DAR	138	,0671542310	2,211968751	,4062294709	,2525408401
X6_GCG	138	,2500000000	1,000000000	,4110248447	,1173705565
Valid N (Listwise)					

HASIL UJI NORMALITAS PERTAMA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37735402
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.154
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

TABEL CASEWISE DIAGNOSTICA

<i>Casewise Diagnostics^a</i>				
(PERTAMA)				
Case Number	Std. Residual	Y_KL	Predicted Value	Residual
61	6.702	28.89187138	5.745195553	23.14667583
62	7.239	30.77695625	5.774475543	25.00248071
a. Dependent Variable: Y_KL				
Casewise Diagnostics ^a				
(KEDUA)				
1	3.802	6.121501348	1.636775378	4.484725969
64	3.560	5.456698253	1.257371791	4.199326461
101	3.009	4.569019354	1.019949810	3.549069544
a. Dependent Variable: Y_KL				
Casewise Diagnostics ^a				
(KETIGA)				
19	3.133	4.600717711	1.493945999	3.106771712
42	3.227	5.413570052	2.214319786	3.199250266
102	3.334	4.399543695	1.093389291	3.306154404
120	-3.045	-1.72279724	1.296740921	-3.01953816
a. Dependent Variable: Y_KL				

HASIL UJI NORMALITAS SETELAH MELAKUKAN *CASEWISE DIAGNOSTICS*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80362753
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.065
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_LTDE	.490	2.039
	X2_PL	.852	1.174
	X3_KA	.867	1.154
	X4_UP	.718	1.392
	X5_DAR	.537	1.861
	X6_GCG	.838	1.193
a. Dependent Variable: Y_KL			

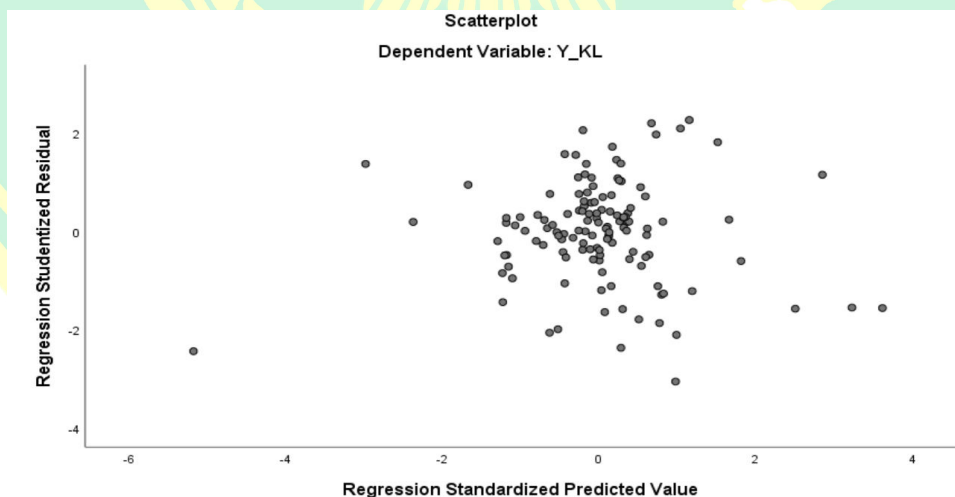
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.089	.8231516940	1.741
a. Predictors: (Constant). X6_GCG, X1_LTDE, X3_KA_, X4_UP, X5_DAR					
b. Dependent Variable: Y_KL					

HASIL UJI AUTOKORELASI *COCHRANE-ORCUTT*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.092	.80957	1.975
a. Predictors: (Constant). X6_GCG, X1_LTDE, X3_KA_, X4_UP, X5_DAR					
b. Dependent Variable: Y_KL					

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



b. Dependent Variable: Y_KL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.487	6	2.081	3.072	.008 ^b
	Residual	82.665	122	.678		
	Total	95.152	128			
a. Dependent Variable:						
b. Predictors: (Constant), X6_GCG, X1_LTDE, X3_KA, X2_PL, X4_UP, X5_DAR						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.406	1.562		3.461	.001
	X1_LTDE	.552	.210	.317	2.627	.010
	X2_PL	-.041	.015	-.245	-2.683	.008
	X3_KA	.282	.160	.160	1.766	.080
	X4_UP	-.163	.056	-.288	-2.893	.005
	X5_DAR	-.368	.393	-.108	-.938	.350
	X6_GCG	1.329	.661	.185	2.011	.047

a. Dependent Variable: Y_KL